

**ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERNARASIKAN
BODY SHAMING PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT***

FAZLUR RAHMAN

SKRIPSI

OLEH:

MOHAMMAD SA'ID

NIM: 200204110093



**PROGRAM STUDI ILMU AL – QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERNARASIKAN
BODY SHAMING PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT***

FAZLUR RAHMAN

SKRIPSI

OLEH:

MOHAMMAD SA'ID

NIM: 200204110093



**PROGRAM STUDI ILMU AL – QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERNARASIKAN *BODY SHAMING* PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR

RAHMAN

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun menyeluruh, maka skripsi sebagai prasyarat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 4 Juni 2024

Penulis,



Jhhammad Sa'id

NIM 200204110093

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Sa'id. NIM :
200204110093 Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERNARASIKAN *BODY*
SHAMING PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR
RAHMAN**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA, Ph.D.

NIP 197601012011011004

Malang, 4 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Ali Hamdan, MA, Ph.D.

NIP 197601012011011004

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi Saudara Mohammad Sa'id, NIM 200204110093, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERNARASIKAN *BODY SHAMING* PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Dengan Penguji:

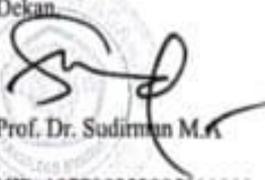
1. Abd Razaq, M.Ag
NIP. 198305232023211009
2. Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP. 197601012011011004
3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI
NIP. 196807152000031001

()
Ketua

()
Sekretaris

()
Penguji Utama

Malang, 20 Juni 2024

Dekan

Prof. Dr. Sudirman M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS Al-Baqarah 216)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR’AN YANG BERNARASIKAN *BODY SHAMING* PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN”** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Miski M.Ag, selaku dosen wali penulis, selama menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Ali Hamdan, MA, Ph.D, selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih yang tak terhingga dihaturkan atas waktu yang telah diluangkan untuk bimbingan, juga arahan serta masukan yang telah diberikan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Staff serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bantuan pelayanan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Hadi dan Ibu Suhaida serta saudara-saudara penulis, Moh Rosidi, Moh Ubaidillah Afan, yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangannya penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya, Aamiin.

9. Ustadz Alfin Shohih selaku pengasuh Pondok Pesantren Griya Tilawah, atas segala pengajaran, bimbingan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi santri Griya Tilawah.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah kebersamai penulis untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Griya Tilawah yang selalu memotivasi dalam hal kebaikan, semoga Allah SWT memudahkan langkah mereka dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
12. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 4 Juni 2024

Penulis,

Mohammad Sa'id

NIM 200204110093

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman transliterasi hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta' Matbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ النَّزْلَ nazzala al-birr al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata

sandang itu. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

I. Penulisan Kata Lazim Digunakan

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang

dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

ABSTRAK

Mohammad Sa'id, 2024. ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERNARASIKAN *BODY SHAMING* PERSPEKTIF TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN. Skripsi, Program Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Ali Hamdan, MA, Ph.D.

Kata Kunci: Tafsir Ayat, *Body Shaming*, *Double Movement*

Salah satu isu yang semakin meresahkan pada masyarakat belakangan ini adalah fenomena *Body Shaming*, praktek merendahkan atau mengejek seseorang berdasarkan penampilan fisik atau atribut lainnya yang membuahkan bahan ejekan terhadap pribadi seorang atau kelompok didalamnya. Ketertarikan terhadap strategi yang diperkenalkan oleh Fazlur Rahman untuk mengeksplorasi ayat-ayat *Body Shaming* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori *Double Movement* yang dapat menerapkan implikasi dan ideal moralnya dalam kehidupan masa kini.

Penelitian ini dikategorikan penelitian normatif, pendekatan yang digunakan adalah dengan sumber-sumber data tertulis yang disebut pendekatan kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif pada penelitian ini menitik beratkan pada literatur ilmiah seperti jurnal, artikel dan kitab-kitab yang sifatnya deskriptif-analisis. Sejumlah tahapan yang mesti dilalui dalam siklus penafsiran dengan metode *Double Movement*, ada beberapa tahapan yang harus diselesaikan. Pertama, harus mengerti dan memahami kondisi sosio-historis yang akan memperoleh ideal moral sehubungan dengan ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming*. Kedua, nilai ideal moral ini dikomunikasikan pada masa kini dan dimanfaatkan sebagai petunjuk bagi eksistensi manusia pada masa kini.

Hasil dalam penelien ini, bahwa pemaknaan *body shaming* perspektif Al-Qur'an cakupan maknanya menjadi lebih luas, laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan, dengan penyebutan istilah-istilah yang berbeda. Nilai ideal moral yang diperoleh dari pisau analisis *double movement* Fazlur Rahman yaitu tentang pentingnya menjauhi perilaku buruk dan hendaknya menghormati sesama manusia, menjaga hubungan dan keharmonisan antar sesama. Dan juga ditekankan bertaqwa dan bertaubat dari perilaku tercela.

ABSTRACT

Mohammad Sa'id, 2024. ANALYSIS OF VERSES OF THE QUR'AN THAT NARRATE *BODY SHAMING* FROM THE PERSPECTIVE OF FAZLUR RAHMAN'S *DOUBLE MOVEMENT* THEORY . Thesis, Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Ali Hamdan, MA, Ph.D.

Kata Kunci: Tafsir Ayat, *Body Shaming*, *Double Movement*

One of the issues that has become increasingly troubling in society lately is the phenomenon of Body Shaming, the practice of degrading or mocking someone based on physical appearance or other attributes that result in ridicule of a person or group in it. Interest in the strategy introduced by Fazlur Rahman to explore the verses of *Body Shaming* in the Qur'an using the *Double Movement* theory which can apply its moral implications and ideals in today's life.

This research is categorized as normative research, the approach used is with written data sources called the library research approach. The qualitative method in this study focuses on scientific literature such as journals, articles and books that are descriptive-analytical. A number of stages that must be passed in the interpretation cycle with *the Double Movement method*, there are several stages that must be completed. First, it is necessary to understand and understand the socio-historical conditions that will obtain moral ideals in relation to the verses that narrate *body shaming*. Second, this moral ideal value is communicated in the present and used as a guide for human existence in the present.

The result of this study is that the meaning of *body shaming* from the perspective of the Qur'an has a wider scope of meaning, such as mocking, ridiculing, reproaching, hurting and belittling, with the mention of different terms. The moral ideal value obtained from Fazlur Rahman's double movement analysis is about the importance of staying away from bad behavior and should respect fellow humans, maintain relationships and harmony between others. And it is also emphasized to be devout and repent from reprehensible behavior.

مستخلص البحث

محمد سعيد، ٢٠٢٤. تحليل الآيات القرآنية التي تروي منظور فضح الجسد لنظرية الحركة المزدوجة لفضل الرحمن. رسالة ماجستير، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف علي حمدان، ماجستير، دكتوراه.

كاتا كونجي: تفسير عباط، فضح الجسم، حركة مزدوجة

واحدة من القضايا التي أصبحت مقلقة بشكل متزايد في المجتمع في الآونة الأخيرة هي ظاهرة التشهير بالجسد، وهي ممارسة إهانة شخص ما أو السخرية منه على أساس المظهر الجسدي أو غيرها من الصفات التي تؤدي إلى السخرية من شخص أو مجموعة فيه. الاهتمام بالاستراتيجية التي قدمها فضل الرحمن لاستكشاف آيات عار الجسد في القرآن باستخدام نظرية الحركة المزدوجة التي يمكن أن تطبق آثارها الأخلاقية ومثلها العليا في حياة اليوم.

يصنف هذا البحث على أنه بحث معياري، والنهج المستخدم هو مع مصادر البيانات المكتوبة تسمى نهج بحث المكتبة. يركز المنهج النوعي في هذه الدراسة على المؤلفات العلمية مثل المجالات والمقالات والكتب الوصفية التحليلية. عدد من المراحل التي يجب اجتيازها في دورة الترجمة الفورية بطريقة الحركة المزدوجة، هناك عدة مراحل يجب إكمالها. أولاً، من الضروري فهم الظروف الاجتماعية والتاريخية التي ستحصل على المثل الأخلاقية فيما يتعلق بالآيات التي تروي عار الجسد. ثانياً، يتم توصيل هذه القيمة الأخلاقية المثالية في الوقت الحاضر واستخدامها كدليل للوجود الإنساني في الوقت الحاضر.

نتيجة هذه الدراسة هي أن معنى التشهير بالجسد من منظور القرآن له نطاق أوسع من المعاني، مثل الاستهزاء والسخرية والتوبيخ والأذى والتقليل من شأن، مع ذكر مصطلحات مختلفة. القيمة الأخلاقية المثالية التي تم الحصول عليها من سكين تحليل الحركة المزدوجة لفضل الرحمن تدور حول أهمية الابتعاد عن السلوك السيئ ويجب احترام إخواننا البشر والحفاظ على العلاقات والانسجام بين الآخرين. ويتم التأكيد أيضاً على أن تكون متدينا وتتوب عن السلوك المستهجن.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xvi
مستخلص البحث.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	19
1. Penelitian tentang body shaming.....	19
B. Konsep atau Teori yang Relevan	20
1. Tafsir Tematik	20
2. Teori Double Movement	22
BAB III	28
PEMBAHASAN	28

A. Ayat-ayat yang bernarasikan body shaming.....	28
B. Asbabun Nuzul dan Penafsiran Ayat-ayat body shaming.....	32
C. Aplikasi Penafsiran Menggunakan Metode Double Movement.....	69
BAB IV	79
PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84
BUKTI KONSULTASI	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. 1 Term Kata <i>Sakhira</i>	28
Tabel 2. 2 Term Kata <i>Haza'a</i>	29
Tabel 2. 3 Term Kata <i>Lumazah</i>	30
Tabel 2. 4 Term Kata <i>Āzā</i>	30
Tabel 2. 5 Term Kata <i>Adhana/dāhana</i>	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Body shaming, suatu fenomena yang semakin marak terjadi di masyarakat saat ini, khususnya dengan maraknya media sosial, banyak gaya hidup baru muncul di masyarakat saat ini, antara lain yaitu tindakan *body shaming*. Secara historis, sebutan *body shaming* ini biasanya disebut dengan pengumpat atau pencela. Banyak orang di masa kini secara sadar maupun tidak sadar melakukan *body shaming* terhadap orang lain, di internet maupun di dunia nyata baik secara verbal atau non verbal. *Body shaming* merupakan suatu sikap yang menilai orang lain atau independen yang disertai perkataan jelek terhadap fisik atau jasmani seseorang yang tindakannya mengolok-olok atau merendahkan dengan performa orang tersebut.¹

Body shaming, dalam konteks sosial, telah menjadi fenomena yang umum dan beragam bentuk. Seperti halnya tindakan *fat shaming*, *skin shaming*, dan juga *bullying* yang tidak langsung.² *Fat shaming* melibatkan kritik terhadap bentuk tubuh seseorang, biasanya terkait dengan berat badan. *Skin shaming* melibatkan kritik terhadap warna kulit seseorang. *Bullying* yang tidak langsung melibatkan kritik yang tidak langsung, seperti menunjukkan

¹ Agatha Nalaroses Thomas, "Ruang Lingkup Body Shaming Di Media Sosial," *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6, no. 2 (August 13, 2023): 376.

² Priva Caroline, Dian Novitasari, and Bianca Virgiana, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Body Shaming Dalam Film Imperfect : Karier , Cinta & Timbangan" 01 (n.d.): 222–32.

ekspresi sinis, menjulurkan lidah, menertawakan atau menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan.

Fenomena *body shaming* semakin marak saat ini. bisa jadi pelakunya berasal dari orang yang tidak dikenal bahkan orang terdekat. Kalimat candaan yang mengarah pada *body shaming* sering kali terdengar.³ Begitu banyak dengan kesengajaan mengeluarkan perkataan olok-olok terhadap orang yang mempunyai performa fisik, atau atribut lainnya yang anggapannya belum terbilang kriteria standar. Umpamanya tubuhnya gemuk disamakan dengan sapi, kudaniil karena berukuran besar juga. Begitu juga kulit hitam, bertubuh kurus, pendek kerap terdengar ejekan tanpa peduli terhadap perasaannya sehingga menimbulkan dampak gangguan makan bagi korban antara lainnya, semacam *bulimia nervosa* dan lainnya.⁴ *Body shaming* berpengaruh juga pada kesehatan mental, maksudnya kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.⁵

Salah satu bentuk perilaku defleksi yang tidak selaras dengan kaidah nilai Islam adalah tindakan *body shaming* yang marak terjadi pada sejumlah kalangan. *body shaming* adalah suatu yang sering terjadi di ruang publik, secara eksklusif seringkali terjadi, serta merujuk di penampilan fisik atau

³ Muhammad Mundzir, Arin Maulida Aulana, and Nunik Alviatul Arizki, "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (December 21, 2021): 93–112, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/5556> .

⁴ Lisyia - Chairani, "Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis," *Buletin Psikologi* 26, no. 1 (2018): 12–27, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27084>.

⁵ Shavira Shavira and Roswita Oktavianti, "Komunikasi Verbal Body Shaming Di Media Sosial Twitter Terhadap Kepercayaan Diri Remaja," *Kiwari* 3, no. 1 (2023): 169–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ki.v2i1.23071>.

atribut lainnya yang membuah bahan ejekan terhadap pribadi seorang atau kelompok didalamnya. Atas hal itu, perlu di tafsirkan untuk menyelami al-Qur'an dengan benar. di karenakan tafsir menyandang kedudukan yang luhur dan derajat yang agung, dan juga merupakan obyek ilmu pengetahuan terbaik, dikarenakan tema dan pengkajiannya terkait dengan bagian-bagian dari kehidupan manusia.⁶

Dari hasil analisis penulis di hadapkan dengan fenomena *Body Shaming*, karena hal demikian pernah terjadi di zaman jahiliyyah, yaitu diantara istri nabi SAW. Hal tersebut telah terekam pada Q.S Al-Hujurat [49]:11 berkaitan dengan perilaku *body shaming* dan juga banyak lagi ayat-ayat yang bernarasikan demikian. Penulis menghimpun ayat-ayat yang menjelaskan akan persoalan tersebut, serta satu arah tujuan, walaupun cara turunya berlainan yang tersebar di berbagai surat dan beda pula waktu dan tempat turunya. Penafsiran memberikan keterangan dan penjelasan yang menghasilkan kesimpulan khusus, setelah topik dan masalah yang dibahas disusun secara kronologis dan berdasarkan turunnya ayat-ayat.⁷

Sejauh yang telah di telusuri penulis ada beberapa term yang berkaitan. Beberapa diantaranya yaitu: term *Sakhira* (mengolok-olok), term *Haza'a/Istihza'a* (menghina,menghasut), term *Lumazah* (mencela), term *Āzā* (menyakiti), term *Adhana/dāhana* (menganggap remeh atau menjilat). Semua

⁶ Ali Hamdan, "Literatur Tafsir Bi Al Matsur Di Kalangan Sunni : Tinjauan Historis Dan Metodologis" 14, no. 2 (n.d.): 213–39.

⁷ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudlu'I Dirosah*, Cet ke 2, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996),p. 36

ayat-ayat Al-Qur'an yang di sebutkan beberapa term di atas hendaknya perlu dipahami dengan pemahaman yang komprehensif terkait bagaimana teks suci sendiri dalam berbincang *body Shaming* dalam Al-Qur'an. Kemudian, pada tahap selanjutnya akan mengaplikasikan metode pendekatan *hermeneutika* kontekstual yang di tawarkan oleh Fazlur Rahman untuk mencapai makna yang relevan. Teori *hermeneutika* ini juga melahirkan seni mengartikan dan menafsirkan percakapan yang gelap, asing dan jauh menjadi sesuatu yang dapat dipahami, dekat dan jelas.⁸

Tema ini diangkat untuk mengeksplorasi isu sensitif ini dari perspektif Islam yang mendalam. Untuk menganalisis permasalahan dalam kajian ini tentang *body shaming* perspektif Al-Qur'an. Penulis memakai teori *Double Movement* Fazlur Rahman yang dengan gerakan menafsirkan sebuah ayat dengan melihat kondisi modern menuju masa Al-Qur'an diwahyukan, kemudian gerakan kedua balik lagi ke zaman saat ini. Pada umumnya, gerakan ini menggabungkan penalaran induksi dan deduksi.⁹

Dengan menggunakan metode *double movement* yaitu metode gerakan ganda ini telah menyodorkan sumbangsih yang begitu besar dalam menginterpretasikan Al-Qur'an. Hal itu bisa di lihat dari keefektifan penggunaan metode ini dalam menjawab problem modern-kontemporer yang belum muncul di era klasik. Begitu juga dengan adanya metode *double*

⁸ Zaprulkhan, "Teori Hermeneutika AL- Qaur'an Fazlur Rahman" 1, no. 1 (2017): 22–47.

⁹ Muhammad Umair and Hasani Ahmad Said, "Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (March 30, 2023): 71–81, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26> .

movement dapat diharapkan untuk mendapatkan hakikat makna yang dituju oleh teks ayat Al-Qur'an yang menjadi perdebatan dalam memahami Islam khususnya Islam di Indonesia.¹⁰ Fazlur Rahman juga menawarkan pembaharuan hukum Islam atas problematik hukum kontekstual, tetapi tetap mempertahankan dasar hukum Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah.¹¹

Kajian ini bermula dari masalah akademik, antara lain. Pertama, *body shaming* menjadi fakta konkret dan banyak dibicarakan. Kedua, fenomena *body shaming* terjadi juga pada masa lalu sampai sekarang, hanya saja istilah penyebutannya berbeda. Ketiga, menurut beberapa interpretasi, istilah *body shaming* hanya berbicara prihal larangan saja belum menyentuh pada aspek ideal moral. Maka dalam kajian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta menggunakan metode naratif dengan pendekatan *double movement*. Dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami konteks sosio historis di baliknya, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang bagaimana interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, bagaimana Teori *Double Movement* dalam narasi ayat-ayat *body shaming*, dan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat difungsikan sebagai landasan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih sehat dan inklusif yaitu lebih terbuka dan memiliki corak pradigmatik kontekstual.¹² Kehadiran hukum Al-Qur'an tidaklah dalam suatu kehampaan, namun dengan

¹⁰ Nasrulloh Nasrulloh and Muhammad Muhammad, "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) 5 (2022): 800–807.

¹¹ Budiarti, "Studi Metode Ijtihad Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pembaruan Hukum Islam," *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017): 20–35 .

¹² Fiki Muzakiyah, "Konsep Islam Inklusif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Skripsi*, 2019.

diturunkannya untuk menawarkan solusi menjadi solusi masalah dan menjadi jalan keluarnya permasalahan. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya sekedar eksplorasi akademis, tetapi juga untuk menggali hikmah, upaya praktis dan kebijaksanaan yang terkandung dalam kitab suci umat islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tafsir ayat-ayat yang bernarasikan *Body shaming*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang bernarasikan *Body shaming* dalam Al-Qur'an perspektif Teori *Double Movement* Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditulis yang bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tafsir ayat-ayat yang bernarasikan *Body shaming*.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat yang bernarasikan *Body shaming* dalam Al-Qur'an perspektif Teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembacanya baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang di harapkan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

- a) Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi para peneliti, pembaca dan khususnya bagi penulis dalam mengaplikasikan Teori *Double Movement* dalam konteks kajian Al-Qur'an.
- b. Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti lain untuk membuat penelitian yang lebih luas dan mendalam di masa depan.
- c. Penelitian ini akan menyodorkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap struktur naratif dalam Al-Qur'an, terutama dalam kaitannya dengan body shaming dalam al-qur'an yang akan memberikan wawasan teoritis yang lebih kaya tentang bagaimana Al-Qur'an mengorganisir pesan moralnya.
- d. Penelitian ini diharapkan sanggup menyodorkan sumbangsih pemikiran dan memperbanyak data pustaka di UIN Maliki Malang, khususnya disiplin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b) Secara Praktis

- a. Agar para pembaca atau masyarakat muslim yang membaca tulisan ini mendapatkan manfaat dalam memahami isi Al-Qur'an dan merealisasikan di kehidupan sehari-hari terkhusus tentang *Body shaming*.
- b. akan membantu membangun mahasiswa yang lebih terampil dalam menginterpretasikan teks suci Al-Qur'an. Penelitian ini akan mendorong atas pengembangan pemikiran kritis dalam pemahaman Al-Qur'an serta pemahaman karakter pada konteks literatur agama.

- c. akan membantu membentuk peneliti dan akademisi yang lebih terampil dalam menganalisis teks-teks keagamaan dengan lebih mendalam dan lebih kontekstual.
- d. Penelitian ini mengkaji penafsiran ayat-ayat tentang *Body shaming* dengan memakai metode *Double Movement* untuk mengetahui Ideal Moral yang terdapat pada ayat-ayatnya dan Kontekstualisasinya.

E. Metode Penelitian

a) Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. pendekatannya menekankan pada penalaran, pemaknaan, definisi suatu konteks spesifik (dalam situasi tertentu). Selain itu, Penelitian ini dikategorikan penelitian normatif, pendekatan yang digunakan adalah dengan sumber-sumber data tertmuat baik berupa kitab arab, inggris maupun berbahasa Indonesia yang memiliki keterlibatan dengan persoalan atas penelitan yang sedang diteliti, hal ini disebut dengan pendekatan kepustakaan (*library research*).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekan pada literatur yang dapat diperoleh dari kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dan surat kabar. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kepustakaan karena objek yang dipilih menjadi produk kajian termuat yang telah dihasilkan Fazlur Rahman lewat karya-karyanya.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian artinya permasalahan yang berkaitan dengan upaya seseorang mengamati dan dengan cara apa seseorang mendekati permasalahan tersebut menggunakan bidang ilmu yang ia punya. Peneliti dalam hal ini memakai pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dengan kumpulan kalimat dari akuisisi data yang dikelompokkan menurut kategori tertentu kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan teori *Double Movement* Fazlur Rahman dalam mengkaji *Body shaming* dalam perspektif Al-Qur'an ini.

c) Sumber Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini bersumber dari manuskrip perpustakaan yang terdiri dari dua model sumber, yakni primer dan sekunder. Sumber primer ialah referensi utama yang akan digunakan, adalah:

a) Sumber data primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah Al-Quran dan teori *double movement*.

b) Sumber data sekunder

Adapun sumber sekunder yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini adalah literatur-literatur adalah; jurnal-jurnal, buku-buku,

artikel, kitab tafsir, kitab asbabun nuzul dan berita yang relevan dengan tema dalam penelitian yang membahas tentang *Body shaming*.

d) Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membentuk langkah sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kemudian pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai halnya metode tafsir maudhu'i yakni mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sejenis. Kemudian, dengan teknik dokumentasi, yaitu penarikan data yang diperoleh menyelusuri arsip kepustakaan, transkrip data atau manuskrip yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini ayat-ayat yang dihimpun yaitu seputar body shaming kemudian akan dianalisis menggunakan teori *double movement*.

e) Metode pengolahan data

Data yang terkumpulkan akan disederhanakan menjadi data yang lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian ini. Dan akan dilakukan beberapa tahap yaitu

1. Pemeriksaan Data

Data-data akan diperiksa dan dipastikan tetap lengkap dan utuh agar penelitian dapat terlaksana dengan baik.

2. Klasifikasi

Data-data yang terkumpul akan diklasifikasikan sesuai dengan topik yang serupa agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang dikaji secara sistematis.

3. Verifikasi

Tahap ketiga adalah verifikasi agar data-data yang sudah terklasifikasi tidak terjadi kesalahan.

4. Analisis Data

Tahap keempat adalah analisis data. Setelah proses verifikasi dilakukan analisis ayat-ayat Kebebasan Berpendapat dengan pendekatan *Double Movement* Fazlur Rahman sebagai kontekstualisasi penafsiran relevan pada masa sekarang. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. Kesimpulan

Tahap akhir dalam sebuah penelitian ialah meringkas hasil dari penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu sudah ada sejumlah kajian tentang *Body Shaming*, baik itu menggunakan pendekatan-pendekatan tafsir komparatif klasik, modern, tafsir kontemporer, tafsir ulama Nusantara, juga tafsir maqasidi. Namun belum ada yang menyentuh dengan pendekatan

pisau analisis *Double Movement*, maka atas hal itu, penulis akan mengeksplorasi *Body Shaming* perspektif Al-qur'an dengan menggunakan pendekatan metode *Double Movement* Fazlur Rahman. Berikut ini tinjauan Pustaka difungsikan untuk menyodorkan hasil-hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang penulis akan paparkan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Niswatus Siyaadah (2022), "*Body Shaming* Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis QS. Al-Hujurat [49]:11 Dalam Kitab Tafsir Marāh Labīd, Al-Ibriz, dan Al-Azhar)," Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.¹³ Pada skripsi ini membahas ayat Al-Quran tentang yaitu surah Al-Hujurat ayat 11 dengan memakai tafsir nusantara; tafsir Marāh Labīd, al-Ibriz, dan Al-Azhar. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak dari variabel dan metode yang di gunakan, skripsi ini menggunakan metode komparatif tafsir Nusantara dan mengambil sebuah ayat sebagai objek kajian yaitu pada surah Al-Hujurat ayat 11 sedangkan penulis mengambil beberapa ayat yang akan diteliti tidak terpaku pada satu ayat saja dalam menganalisis skripsi ini dan dengan menggunakan teori *Double Movement*.

Kedua, berikut judul Perilaku *Body Shaming* (Studi Ma'anil Hadis Sunan Tirmidzi Nomor Indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologi)." yang

¹³ Niswatus Siyaadah, "Body Shaming Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis QS. Al-Hujurat [49]: 11 Dalam Kitab Tafsir Marāh Labīd, Al-Ibriz, dan Al-Azhar)," IIQ Repository, 21 Juni 2023, <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3113>

di tulis oleh M. Fahmi Azhar berupa thesis, Fahmi merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Konteks pada skripsi ini berfokus pada satu hadis mengenai tindakan *body shaming* yang pada hadis riwayat Imam Tirmidzi nomor 2502. Ia menggunakan metode deskriptif dengan melalui pendekatan secara psikologi. Adapun persamaannya yaitu sama membahas tentang *body shaming* sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak dari objek kajian yang digunakannya. Penulis merujuk pada beberapa ayat Al-Quran, sedangkan skripsi ini menggunakan hadis sebagai objek kajian.¹⁴

Ketiga *Body Shaming* Dalam Al-qur'an di tulis oleh Siti Nurul Kholifah tahun 2022.¹⁵ Hasilnya yaitu Al-qur'an menjelaskan tentang *Body Shaming* melalui tiga term yaitu *istihza'a*, *sakhara* dan *talmizū* dan istilah temuan pada penelitian ini ialah *al-wasiyyata at-tasamuh wa khifdzi al-lisān*. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengupas tentang *Body Shaming* Dalam Al-qur'an dan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan Analisa psikologi humanistik Abraham Harold Maslow dan teori person centered Carl R. Rogers.

Keempat *Body Shaming* Dalam Al-qur'an Perspektif *Tafsir maqasidi* di tulis oleh Muhammad Mundzir, Arin Maulida Aulana, Nunik Alviatul Arizki tahun 2021.¹⁶ Hasil dari penelitian mereka yaitu berwujud nilai kemaslahatan mencakup nilai kemanusiaan (dengan mengucapkan perkataan

¹⁴ M. Fahmi Azhar, "Perilaku *Body Shaming* (Studi Ma'anil Hadis Sunan Tirmidhi Nomor Indeks 2050 Melalui Pendekatan Psikologi)" Skripsi," 2021.

¹⁵ Siti Nurul Kholifah, "*Body Shaming* Dalam Al-qur'an skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," 2022, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/29770>

¹⁶ Mundzir, Aulana, and Arizki, "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi."

yang manusiawi), nilai keadilan (perilaku yang tercela akan mendapatkan konsekuensi), dan nilai moderasi (perkataan yang menghargai perasaan orang lain). Adapun sudut maqasidi yang tersemat dalam pelarangan *Body Shaming* berwujud *hifdz al-nafs*, *hifdz al-dīn*, dan *hifdz al-‘aql*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *Tafsir Maqasidi*.

Kelima *Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Body Shame* yang di tulis oleh Tuti Mariana Damanik tahun 2018.¹⁷ Penulis memperoleh hasil dinamika psikologis Perempuan yang mengalami *Body Shame* mengalami pengaruh seperti kecemasan, tahapan gangguan makan seperti *bulimia*, ketidakpercayaan diri. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak dari segi metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara semi terstruktur. Selain itu, skripsi ini menggunakan *member checking* untuk mengukur kredibilitas penelitian.

Keenam *Tela’ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur dengan Teori Double Movement.*” Hasil penelitian jurnal oleh M. Mujiyati dan Hoirul Anam menunjukkan dimana, pertama makna Islam yang diutarakan oleh mahammad Syahrur, hanya melihat dari kontekstual saja. Kedua konsep Islam yang ditawarkan Muhammad Syahrur bukanlah ide baru, hal itu dari pemikiran Syahrur sendiri. Karena pemikiran ini juga berasal dari teolog Kristen Barat.¹⁸

¹⁷ Tuti Mariana Damanik, ““Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Body Shame Studi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,” 2018, <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/30840>.

¹⁸ M. Mujiyati and Hoirul Anam, “Tela’ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 6 (2022).

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tersimpul pada teori yang digunakan, yaitu teori *double movement*. Sedangkan perbedaannya terletak variabel, metode, dan objek penelitian.

Jika di tinjau dari beberapa kajian yang telah penulis paparkan di atas banyak di temukan pembahasan yang kiranya terkesan mirip khususnya pada tema *body shaming* (study analisis Qur'ani surat Al-Hujurat [49]:11, namun pada kesempatan ini penulis tidak hanya memfokuskan pada satu kajian ayat saja, tetapi juga dengan cara melacak kosa kata yang berhubungan kemudian di himpun guna mendapatkan konsep yang utuh seperti apa Al-Qur'an menggambar perilaku menghina orang lain. Baru selanjutnya penulis akan mengkontekstualisasikan Konsep ini dengan fenomena *body shaming* dengan menggunakan pisau analisis teori *hermeneutika* kontekstual yang di tawarkan oleh Fazlur Rahman. Bermula dari teori inilah kemudian menjadikan penelitian penulis memiliki karakteristik tersendiri sekaligus berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

	Judul/Penulis /Tahun	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Body Shaming</i> Dalam Perspektif Tafsir Nusantara/Niswatus_Siyaadah/2022	Skripsi	Persamaannya yaitu pada tema yang di bahas	Perbedaannya terletak dari variabel dan metode yang di gunakan, skripsi ini menggunakan metode komparatif tafsir Nusantara dan mengambil sebuah ayat

				sebagai objek kajian yaitu pada surah Al-Hujurat ayat 11
2.	Perilaku <i>Body Shaming</i> (Studi <i>Ma'anil Hadis</i> Sunan Tirmidzi Nomor Indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologi)/ M. fahmi Azhar/2021	Thesis	Terdapat kesamaan pada tema yang di bahas	Perbedaan terletak dari objek kajian yang digunakannya. Penulis merujuk pada beberapa ayat Al-Quran sedangkan skripsi ini menggunakan hadis sebagai objek kajian
3.	<i>Body Shaming</i> Dalam Al-qur'an/ Siti Nurul Kholifah/2022	Skripsi	Terdapat kesamaan pada tema yang di bahas	perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan Analisa psikologi humanistik Abraham Harold Maslow dan teori person centered Carl R. Rogers
4.	<i>Body Shaming</i> Dalam Al-qur'an Perspektif <i>Tafsir maqasidi</i> /Muhammad Mundzir, Arin Maulida Aulana, Nunik Alviatul Arizki/2021	Jurnal	Terdapat kesamaan pada tema yang di bahas	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Tafsir Maqasidi</i>
5.	Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami <i>Body Shame</i> /Tuti Mariana Damanik/2018	Skripsi	Terdapat kesamaan pada tema yang di bahas	Perbedaan dengan penelitian penulis terletak dari segi metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara semi terstruktur. Selain itu, skripsi ini menggunakan <i>member checking</i> untuk menguji

				kredibilitas penelitian
6.	Tela'ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement/M. Mujiyati, Hoirul Anam/2022	Jurnal	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada teori yang digunakan, yaitu teori double movement	perbedaannya terletak pada variabel, metode, dan objek penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Penulis mengacu pada kaidah penulisan skripsi Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam penelitian ini agar hasilnya terstruktur dan mudah dipahami oleh pembacadenan membagi sistematika penulisan penelitian ini menjadi tiga bagian utama yaitu awal, inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lambang berlogo, judul. Maksud penulis dari keseluruhan bab ini bisa menjawab problem akademik sebagaimana yang telah di paparkan, selain itu harapannya dapat memberi manfaat serta menghasilkan penelitian yang memuaskan.

Bab Pertama ialah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah untuk mendeskripsikan secara akademik mengapa penelitian ini diperlukan. Selain itu, terdapat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi titik fokus penelitian. Berikutnya, manfaat penelitian untuk menggambarkan manfaatnya. Metode penelitian dilakukan guna menjabarkan seperti apa proses penelitian ini dilakukan. Setelah itu diakhiri dengan sistematika

penulisan yang digunakan sebagai peringkas tahapan penelitian ini dilaksanakan.

Bab Kedua, Di bab ini berisi tinjauan pustaka atau guna memberikan penjelasan apa yang menjadi pembaharu pada penelitian ini dan tolak ukur pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kemudian pembahasan tentang metode tematik untuk mengumpulkan ayat yang akan di kaji. Dan menjelaskan sekilas mengenai latar belakang pemikiran Fazlur Rahman tentang *Double Movement*, skema dan cara kerja *Double Movement* yang tawarkan oleh Fazlur Rahman yang menjadi landasan dalam menganalisis ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming*.

Bab Ketiga, memuat hasil penelitian dan pembahasan. Penulis Pada Bab ini akan memaparkan : *Pertama*. Ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming*. *Kedua*. Kajian ayat-ayat *Body Shaming*, penjelasan dalam kitab tafsir serta pembahasan *asbabun nuzul*-nya. *Ketiga*, Kontekstualisasi ayat-ayat *Body Shaming* menggunakan teori *Double Movement*.

Bab Keempat penutup didalamnya memuat kesimpulan dari segenap rentetan yang sudah dijelaskan dan merupakan jawaban atas problem yang ada. Bab ini juga termuat saran-saran dari penulis terpaut hasil penelitian dan menerangkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Penelitian tentang body shaming

Sebelumnya, telah ada beberapa penelitian yang berkaitan tentang *body shaming*. Penelitian yang telah di bahas adalah penelitian tentang *Body Shaming* dalam perspektif tafsir nusantara. Penelitian ini dikaji dari sudut pandang Tafsir Nusantara analisis QS: Al-Hujurat [49]:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.¹⁹

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Berbagai bentuk penghinaan dapat ditafsirkan, bukan hanya sebatas kata-kata, melainkan juga dengan tindakan non-verbal, seperti gerakan tubuh yang dapat menyebabkan

¹⁹ Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin, “Terjemah kemaq,” Qur’an kemaq, di akses 23 mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>

penghinaan, lirikan mata, yang terkadang berhasil melukai perasaan orang lain, dan tindakan tubuh lainnya.²⁰

Penelitian tentang *body shaming* juga dianalisis perspektif maqasidi yang mana tujuannya untuk memperoleh nilai-nilai maqasid syariah yang mendalam. Dan diperoleh hasil bahwa *body shaming* perspektif maqasidi mempunyai skala kemanusiaan dengan menuturkan ucapan yang manusiawi, taraf keadilan, dan nilai moderasi.²¹ Adapun sudut maqasidi yang tersimpan dalam pelarangan *Body Shaming* berupa *hifdz al-nafs, hifdz al-din, dan hifdz al-‘aql*. Berdasarkan kedua penelitian tersebut kita mengetahui bahwa pelarangan *body shaming* sangatlah tercela diantara kehidupan bermasyarakat, dan juga berpengaruh terhadap Tingkat kepercayaan diri seseorang. Hal ini sinkron pada penelitian Nurfitri dkk yang menuturkan bahwa kepercayaan dirinya berkurang kemudian muncullah perasaan tidak puas yang bisa berujung pada ketakutan, kecemasan serta emosi yang berlebihan.²²

B. Konsep atau Teori yang Relevan

1. Tafsir Tematik

Tafsir maudhu’i (tematik adalah dengan menghimpun ayat-ayat yang membahas terhadap masalah tersebut, serta cenderung pada suatu tujuan, kendatipun cara turunya berbeda yang tersebar di sejumlah surat dan

²⁰ Niswatus Siyaadah, “*Body Shaming Dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis QS. Al-Hujurat [49]: 11 Dalam Kitab Tafsir Marāh Labīd, Al-Ibriz, dan Al-Azhar)*”. IIQ Repository, 21 Juni 2023, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3113>

²¹ Mundzir, Aulana, and Arizki, “Body Shaming Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi.”

²² Aldila Dyas Nurfitri et al., “Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas,” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (April 30, 2023): 35, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.17430>.

beda pula waktu dan tempat turunnya. Penafsiran memberikan keterangan dan penjelasan yang menghasilkan kesimpulan khusus, setelah topik dan masalah yang dibahas disusun secara kronologis dan berdasarkan turunnya ayat-ayat.²³

Untuk mengumpulkan ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming* yaitu dapat menjadikan kitab “Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur’an”, sebagai alat untuk menelusuri kata yang terdapat dalam Al-Qur’an dan tersusun secara abjadiah berdasarkan urutan mushaf dan urutan Makkiyah dan Madaniyyah. Dengan demikian, dapat dicari kata yang diinginkan dan melihat pada ayat berapa, surat apa, termasuk golongan surat Makkiyah atau Madaniyyah.²⁴

Al-Qur’an memang sesungguhnya menghimpun ayat-ayat dan tema yang butuh digali dengan menggunakan metode maudhu’i. Jika kita menerapkan metode yang dijelaskan di sini untuk Al-Qur’an, kita akan dapat membuat syari’at yang tepat untuk setiap waktu dan tempat.²⁵

Dalam menerapkan metode ini, beberapa langkah yang perlu dilalui oleh seorang mufassir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Hayy al-Farmawi yakni, pertama. Menentukan masalah yang akan dikaji (topik). Kedua, Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan suatu masalah

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudlu’I Dirosah*, Cet ke 2, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996),p. 36

²⁴ Tim SMcom1, “Telaah Kitab: Mu’jam, Pencari Kata dalam Alquran,” *Suara merdeka.com*, 23 april 2022, diakses 23 mei 2024, [Telaah Kitab: Mu’jam, Pencari Kata dalam Alquran - Suara Merdeka](#)

²⁵ M. Baqir Hakim, *Ulumul Quran*, terj. Nashirul Haq, dkk, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 507 .

terkait. Ketiga, menyusun runtutan ayat disertai pengetahuan tentang *asbāb an-nuzūl*.²⁶

Dengan begitu metode dan corak penafsiran sejenis ini menyodorkan jawaban terhadap problem masyarakat spesifik di lokasi tertentu dan tidak harus menyodorkan jawaban terhadap mereka yang hidup sesudah generasi itu, atau yang tinggal diluar wilayah tersebut.²⁷

2. Teori Double Movement

Teori *Double Movement* yang dirumuskan oleh Rahman ketika menyelami Al-Qur'an dan Sunnah ialah sebuah proses menafsirkan menggunakan dua gerakan ganda. Gerakan pertama menelusuri makna dari suatu pernyataan dan mengkaji persoalan historis pada saat Al-Qur'an diturunkan. Kajian dimulai dengan menelusuri hal-hal spesifik di Al-Qur'an lalu menggali kaidah umum, nilai-nilai, dan tujuannya.²⁸

Rahman merumuskan metodologi dan mengkaji untuk memahami dengan tepat sebagai satu titik pusat bagi intelektualisme Islam.²⁹ Gagasan Rahman terhadap pentingnya tafsir kontekstual yang di formulasikannya sebagai *double movement* terlalu berharga bila tidak di apresiasi terlepas

²⁶ Abdul Hayy Al-Farmawi, "*Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*", hlm. 48. Bandingkan dengan Mustofa Muslim, *Mabahis fi Tafsir Al-Maudhu'i*, Juz I (Tt: Dar Al-Qalam, 2005), hlm. 37 .

²⁷ M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Qur'an*", Edisi ke-2 Cet. 1, hlm. 177 .

²⁸ Muhammad Labib Syauqi, "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 2 (2022): 189–215, <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i2.977>.

²⁹ Fazlur Rahman, "*Islam dan Modernitas*": Tentang Transformasi Intelektual, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1985), 1

kekurangannya juga banyak di lontarkan beberapa pengkaji tafsir, maka hal ini yang menjadi tugas kita untuk melengkapinya.³⁰

Menurut teori ini, gabungan penalaran induksi dan deduksi digunakan. Awalnya mengarah pada hal khusus (partikular) menuju hal umum, dan penalaran kedua mengarah pada hal khusus menuju hal umum, sehingga disebut dengan dua gerakan ganda (*double movement*). Ada juga yang berasumsi bahwa dua gerakan ini adalah metode dengan pendekatan sosio-historis.

Teknik gerakan pertama yaitu menggunakan cara menyelami makna dan arti asal teks sekaligus mengetahui situasi dan kondisi atau persoalan historis yang melahirkan teks itu ada. Dengan istilah lain, gerakan pertama ini menuntut signifikansi teks al-Qur'an secara keseluruhan (*Holistik*) sekaligus memahami konteks khusus tersebut dan berikutnya ditarik hukum umum dari kasus tersebut yang dikira sebagai pesan moralnya.³¹

Arti gerakan ini mencakup mengidentifikasi teks yang memiliki pesan universal, mempelajari situasi sejarah atau alasan mengapa teks tersebut muncul, dan mengambil hukum umum dari peristiwa terkandung. Sebagaimana yang dikemukakan Fazlu rahman sendiri:

Gerakan pertama turut melibatkan pemahaman atas asas al-Qur'an dan Sunah menjadi partikel organisnya. Aturan hukum al-Qur'an senantiasa di dasarkan pada situasi tertentu; misalnya pewahyuan al-Qur'an yang memiliki

³⁰ Vicky Izza, "Double Movement: Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman," *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 127–43, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3314>.

³¹ Fazlu Rahman, *Islam Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin (Bandung: Pusaka, 1995), 7.

dasar sosial keagamaan masyarakat Makkah ketika awal Islam; Hukum al-Qur'an hadir tak dalam suatu kekosongan, namun senantiasa diturunkan untuk menawarkan Solusi menjadi sarana keluar atas seluruh problem yang ada. Dasar situasi inilah yang dikenal sebagai asbab pewahyuan.

Sedangkan teknik gerakan kedua, setelah menangkap pesan inti (pesan moral) yang menjadi dasar turunnya teks, kemudian mengangkat atau di terjemahkan pada konteks saat ini. Sehingga wujud al-Qur'an yang global bisa diimplementasikan pada situasi saat ini. Sebagaimana sejarah tuntunan al-Qur'an yang harus dipahami untuk menghasilkan asas umumnya, keadaan saat ini juga harus dipelajari untuk menghasilkan prinsip tentang penggunaan hukum atas keadaan tersebut... Paradigma Sosiologi atas situasi kontemporer sanggup menyodorkan indikator yang relevan tentang asas yang didapatkan dari al-Qur'an serta sunah yang harus ditingkatkan dalam legislasi modern".³²

Fazlur Rahman menggambarkan Model tersebut menjadi daya menginterpretasikan arti suatu teks dan konteks yang ada masa dahulu untuk kemudian menterjemahkan kembali norma tersebut, baik itu memperluas, menetapkan ataupun memvariasi sehingga sesuai untuk kondisi kontemporer. Dengan demikian, satu teks dapat digeneralisasi sebagai sebuah asas dan asas tersebut sebagai aturan-aturan baru untuk konteks yang aktual ini.³³

Hermeneutika yang di tawarkan oleh Rahman untuk menyelami kandungan Al-Qur'an dan juga menjadi respon terhadap ulama klasik yang

³² Fazlur Rahman, *Islam Modernitas: Tranformasi Intelektual*, 7.

³³ Beta Firmansyah, "*Aplikasi Teori Double Movement Fazlu Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim*" 5, no. 1 (2019): 47–59.

sifatnya atomistik yakni legalisme dalam korelasinya dengan peran hukum tidak mendukung dalam perubahan budaya hukum yang sifatnya dinamis dan energik. Idealisme Rahman dalam menginterpretasikan Al-Qur'an lebih dipokokkan pada historisasi pewahyuan dan nilai-nilai yang tersimpan di dalamnya.

Adapun skema cara berfikir historisme Fazlur Rahman meliputi:

1. Pemahaman terhadap proses sejarah yang hal tersebut dapat di ambil bentuknya
2. Analisis terhadap proses sejarah di masa itu sebagai pembeda dari asas-asas esensial dari aturan-aturan umat Islam yang sifatnya partikular sebagai produk kebutuhan mereka yang sifatnya khusus.
3. Pandangan terhadap cara yang baik untuk menerapkan esensial tersebut.³⁴

Secara prosedural teori gerakan ganda menjadi sebagai berikut:

a. Pendekatan Sosio-Historis

Pendekatan sosio-historis ini dimulai dengan meninjau Kembali peristiwa sejarah yang melatar belakangi ayat tersebut diturunkan. Dengan menerapkan ilmu asbab *al-nuzul*, yang mengkaji bagaimana asal mula ayat Al-Qur'an turun, maka pendekatan historis sangat penting. Dan perlu juga ada pemahaman konteks yang mengharuskan

³⁴ Abd A'la: Dari Modernisme ke Islam Liberal: (Jakarta: Paramadina: 2022

menyelami lebih dalam sampai pada esensi menerobos apa yang terekam dalam Al-Qur'an dan Hadis.³⁵

Selain itu, pendekatan sosiologis juga di gunakan untuk mengimbangi situasi historis yang hal tersebut. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang representasi sosial yang berlaku di masa nabi khususnya, serta adat istiadat arab secara keseluruhan, baik sebelum atau sesudah Islam. Aplikasi dari pendekatan ini dalam perakteknya menghadirkan apa yang kerap kali orang menamakan dengan gerakan ganda (*double movement*).³⁶

b. Teori gerakan ganda

Setelah menjalankan pendekatan sosio-historis, maka langkah berikutnya ialah tidak jauh pentingnya memilah antara *legal spesifik* dan ideal moral. Ideal moral menggambarkan tujuan dari ayat /teks hukum yang tersembunyi di dalamnya, yang bertujuan untuk menata masyarakat sedangkan *Legal spesifik* adalah pernyataan-pernyataan ayat/teks yang mengandung hukum. Teori yang sebagian orang sebagai *hermeneutika* Fazlur Rahman ini, merupakan langkah yang sistematis dan tidak dihiraukan begitu saja. Pada teori ini hanya bisa digunakan pada ayat-ayat yang menjelaskan tentang hukum dan sosial. Tidak pada ayat yang menjelaskan tentang metafisis-teologis. Secara

³⁵ Miski, "Nalar Hermeneutis Ulama Hadis: Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram Dalam Ruang Sejarah Pemahaman," *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2020): 71.

³⁶Heni Fatimah, "Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman" 9, no. 1 (2015): 43–64.

sistematis. urutan hermeneutika Fazlur Rahman, Pertama, hal yang terdapat dalam teks hukum di dalam al-Quran dibawa ke masa yang lampau, dimana urutan hermeneutika Fazlur Rahman, *Pertama*, hal yang terdapat dalam teks hukum di dalam al-Quran, dibawa ke masa yang lampau, dimana masa turunnya ayat al-Quran, kemudian dilakukan penelitian dengan kondisi historis diturunkannya ayat tersebut dan disesuaikan pula kondisi masyarakat Arab secara keseluruhan. Sebagai produk kultural historis, secara otomatis mengakomodasi bahasa, tradisi, pemikiran dan budaya pada saat itu. Dengan demikian Al-Qur'an dapat secara efektif menyampaikan ajaran dasar Al-Qur'an kepada Masyarakat arab pada masa itu. Setelah itu, diambil pernyataan- pernyataan moral-sosial secara umum yang terdapat dalam ayat/teks tersebut dan mengeneralisinya. *Kedua*, setelah menyederhanakan prinsip-prinsip teks, langkah berikutnya adalah untuk mengumpulkan prinsip moral dan sosial secara umum dan menerapkannya pada saat ini.³⁷

³⁷Elya Munfarida, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2017): 243–57, <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.852>.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Ayat-ayat yang bernarasikan body shaming

Pada pembahasan ini penulis mengumpulkan ayat-ayat *body shaming* dalam al-qur'an memakai kata *سَخَرَ*, *هَزَأَ*, *لَمَزَ*, *أَذَى* dan *أَذَهَنَ/دَاهَنَ*, kemudian penulis dengan menggunakan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-qur'an* akan melakukan pencarian kata untuk menghimpun kata tersebut berapa kali di sebutkan dalam al-qur'an dan menemukan surat yang tergolong dalam surat Makkiyah atau Madaniyyah. Hasil dari kata *سَخَرَ* penulis menemukan 11 kali penyebutan, kata *هَزَأَ* di temukan sebanyak 23 kali, kemudian kata *لَمَزَ* disebutkan 4 kali dalam al-Qur'an, kata *أَذَى* berjumlah 14 kali penyebutan dan kata *أَذَهَنَ/دَاهَنَ* hanya di temukan 2 kali dalam al-qur'an sebagai berikut:

1. Pencarian kata *سَخَرَ* pada kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*³⁸.

Tabel 2. 1 Term Kata *Sakhira*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	At-Taubah	9	79	سَخَرَ	Md
2	Al-An'ām	6	10	سَخِرُوا	Mk
3	Hūd	11	38	سَخِرُوا	Mk
4	Al-Anbiyā'	21	41	سَخِرُوا	Mk
5	Hūd	11	38	تَسَخَرُوا	Mk
6	Hūd	11	38	تَسَخَرُونَ	Mk

³⁸ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "*Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim*" (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364H), hal. 347

7	Hūd	11	38	نَسَخْرُ	Mk
8	Al-Hujurāt	49	11	يَسَخْرُ	Md
9	Al-Baqarah	2	212	يَسَخِرُونَ	Md
10	At-Taubah	9	79	يَسَخِرُونَ	Md
11	Aṣ-Ṣaffāt	37	12	يَسَخِرُونَ	Mk

2. Pencarian kata *سَخَر* pada kamus Al-Qur'an.³⁹

Tabel 2. 2 Term Kata *Haza'a*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	At-Taubah	9	65	نَسْتَهْرِئُونَ	Md
2	Al-Baqarah	2	15	يَسْتَهْرِيءُ	Md
3	Al-An'ām	6	5	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
4	Al-An'ām	6	10	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
5	Hūd	11	8	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
6	Al-Ḥijr	15	11	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
7	An-Naḥl	16	34	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
8	Al-Anbiyā'	21	41	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
9	Asy-Syu'arā'	26	6	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
10	Ar-Rūm	30	10	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
11	Yāsīn	36	30	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
12	Az-Zumar	39	48	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
13	Gāfir	40	83	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
14	Az-Zukhruf	43	7	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
15	Al-Jāsiyah	45	33	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
16	Al-Aḥqāf	46	26	يَسْتَهْرِئُونَ	Mk
17	At-Taubah	9	64	أَسْتَهْرِئُوا	Md
18	Al-An'ām	6	10	أَسْتَهْرِيءُ	Mk
19	Ar-Ra'd	13	32	أَسْتَهْرِيءُ	Md
20	Al-Anbiyā'	21	41	أَسْتَهْرِيءُ	Mk
21	An-Nisā'	4	140	يُسْتَهْرَأُ	Mk

³⁹ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim", hal. 736

22	Al-Baqarah	2	14	مُسْتَهْزِءُونَ	Md
23	Al-Hijr	15	95	الْمُسْتَهْزِئِينَ	Mk

3. Pencarian kata لَمَزَ dalam kamus Al-Qur'an.

Tabel 2. 3 Term Kata *Lumazah*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	At-Taubah	9	58	يَلْمِزُ	Md
2	At-Taubah	9	79	يَلْمِزُونَ	Md
3	Al-Hujurat	49	11	تَلْمِزُوا	Md
4	Al-Humazah	104	1	لَمَزَةٌ	Mk

4. Pencarian kata آذَى pada kamus Al-Qur'an⁴⁰

Tabel 2. 4 Term Kata *Āzā*

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	Al-Ahzab	33	69	آذُوا	Md
2	Ibrahim	14	12	آذَيْتُمُونَا	Mk
3	Al-Ahzab	33	53	تُؤْذُوا	Md
4	Aş-Şaff	61	5	تُؤْذُونِي	Md
5	At-Taubah	9	61	يُؤْذُونَ	Md
6	Al-Ahzab	33	57	يُؤْذُونَ	Md
7	Al-Ahzab	33	58	يُؤْذُونَ	Md
8	Al-Ahzab	33	53	يُؤْذِي	Md
9	An-Nisā'	4	16	آذُوهُمَا	Md
10	Āli 'Imrān	3	195	أُؤْذُوا	Md
11	Al-An'am	6	34	أُؤْذُوا	Mk
12	Al-'Ankabūt	29	10	أُؤْذِي	Md
13	Al-A'rāf	7	129	أُؤْذِينَا	Mk
14	Al-Ahzab	33	59	يُؤْذِينَ	Md

⁴⁰ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim", hal. 26

5. Pencarian kata ادَّعَى/دَاعَى dalam kamus Al-Qur'an⁴¹**Tabel 2. 5 Term Kata *Adhana/dāhana***

NO	Surat	Tartib Surat	Ayat	Potongan Ayat	Mk/Md
1	Al-Qalam	68	9	تُدَّعِرُنَّ	Mk
2	Al-Qalam	68	9	يُدَّعِنُونَ	Mk
3	Al-Wāqī'ah	56	81	مُدَّعِنُونَ	Md

⁴¹ Muhammad Fuad 'Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim". hal. 264

B. Asbabun Nuzul dan Penafsiran Ayat-ayat *Body Shaming*

1. Term kata سَخِرَ

a. Priode Mekkah

1) Surat Al-An‘ām [6]:10

وَلَقَدْ اسْتَهْزَيْتُمْ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

“*Sesungguhnya para rasul sebelum kamu (Muhammad) itu benar-benar diejek, maka azab dijatuhkan kepada orang-orang yang mencemoohnya sebagai imbalan atas cibiran mereka*”.

Penjelasan:

Mengolok-olok para nabi adalah adat istiadat lama yang sudah kita kenal sejak lama, dan begitu pula dengan semakin turunnya azab, maka diberikanlah azab pada orang-orang yang mengejek para nabi adalah sesuatu yang pasti, sah dan adil. Sejarah adalah yang terbaik pengamat Adil. Biarlah para pelaku penghinaan ini fokus pada hal ini sehingga mereka mengetahui betapa sulitnya penyiksaan dan azab ditimpakan pada orang-orang yang mendustakan sebelumnya berbohong.”⁴²

2) Surat Hūd [11]:38

وَيَصْنَعُ الْفُلُكُ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ فَقَالَ إِن تَسْخَرُوا مِنِّي فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

“*Dan mulailah nuh membuat kapal itu. Pada setiap para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Nuh berkata, Jika kamu mengejek kami, maka*

⁴² Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 4* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 148.

kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek kami”.

Penjelasan:

“Tindakan yang bodoh adalah mencela orang terhadap seorang nabi yang diwahyukan kepadanya untuk menindak lanjuti suatu hal, dan celaan mereka bisa seperti perkataan, “Wahai Nuh, kini engkau telah berubah menjadi tukang kayu setelah menjadi seorang nabi, dan mereka juga bisa mencemooh mereka karena mereka belum pernah menyaksikan perahu dibangun dan dijalankan di atas air”. Dan lelucon Nuh adalah bahwa mereka ditenggelamkan. Yang dimaksud dengan cemoohan adalah tipu daya; yaitu, dengan asumsi bahwa Anda mengatakan kami bodoh, kami bilang kamu bodoh, sama seperti kamu bilang kami bodoh..”⁴³

3) Surat Al-Anbiyā’ [21]:41

وَلَقَدْ اسْتَهْزَيْتُمْ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ۚ

“Lagipula yang pasti para rasul sebelum kamu (Muhammad) dicemooh, sampai azab dijatuhkan kepada orang-orang yang mengejeknya”.

Penjelasan:

“Yang pasti, tindakan mengejek para nabi telah menjadi kecenderungan orang-orang kafir di masa lalu hingga saat ini, kita

⁴³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 6* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 336.

harus menahan diri karena suatu saat kita akan mendapatkan balasan...”⁴⁴

4) Surat Aş-Şaffat [37]:12

بَلْ عَجِبْتَ وَيَسْخَرُونَ بِكَ

“Sejujurnya, Anda (Muhammad) kagum (atas pembangkangan mereka) dan mereka umumnya menghina Anda”

Penjelasan:

“Sungguh sia-sia bila bertanya pada mereka yang angkuh. Dan Muhammad akan tercengang melihat mentalitas orang-orang yang mencela para pengingkar ba'ts. Karena kamu sungguh-sungguh percaya pada penciptaan dan kekuatan alam. Allah SWT dan kabar bahwa tubuh akan dihidupkan kembali setelah musnah. Sementara itu, mereka bertindak sebaliknya, menegur dan mengejek penyampaian kamu tentang ba'ts dan dalil yang Anda ajukan. Atau sebaliknya kamu sangat mengagungkan kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan binatang-binatang yang luar biasa, sedangkan mereka mengejek kamu dan mencemooh kekagunganmu, serta berbagai jejak kekuasaan Allah SWT. Atau sebaliknya, kamu dibuat terkejut dengan sikap mereka, sambil mengejek.”⁴⁵

⁴⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 77.

⁴⁵ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 12* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 85-86.

b. Periode Madinah

1) Surat Al-Hujurat [49]:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِغِسِّ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang menerima!” Janganlah suatu golongan mencemooh orang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diejek) lebih unggul dari orang (yang mencemooh), dan janganlah wanita (yang mencemooh), perempuan lain (dengan alasan) boleh jadi yang (yang diolok-olok) lebih unggul dari yang (yang mengolok-olok).” Jangan saling mencela, dan jangan saling menyebut nama yang buruk. Paling buruknya adalah fasik setelah beriman, siapa yang tidak bertaubat, maka mereka adalah orang-orang zalim”.

Penjelasan:

“Menurut pengertian ayat tersebut, Allah SWT mengharamkan tiga hal; *as-sukhriyyah*, *al-lamz*, dan *at-tanābuz*. Barangsiapa yang melakukan sesuatu yang di larang Allah dari ketiga hal tersebut, ia fasiq dan itu tidak boleh. Karena ia mendzalimi orang lain, berarti ia mendzalimi dirinya sendiri dengan menyebabkan dirinya terancam adzab jika ia tidak bertobat. Alasan larangan disini sangat jelas, adanya kemungkinan yang diremehkan, dihina, dan dijuluki dengan buruk adalah lebih baik dari si pelaku”.⁴⁶

2) Surat Al-Baqarah [2]:212

رُزِيَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

⁴⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 13* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 488.

“Telah menjadi indah kehidupan dunia menurut orang-orang yang kafir, dan senantiasa mengejek orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang bertaqwa akan berada di atas mereka Saat datangnya Kebangkitan. Juga, Allah memberikan rezeki tanpa perhitungan kepada mereka yang Dia kehendaki”.

Penjelasan:

“Kamu melihat mereka mengolok-olok para mu'min, dan di antara para orang beriman, seperti Ibnu Mas'ud, Ammar dan Suhaib diolok-olok karena kemiskinannya. Mau tidak mau mereka memikirkan bagaimana orang ini meninggalkan kenikmatan dunia dan menyiksa dirinya dengan ibadah? Mau tidak mau memikirkan betapa orang-orang kaya di antara para mu'min tidak menyukai kemewahan di dunia, namun malah mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia di akhirat: dengan memantapkan ibadahnya, melakukan hal-hal yang bermanfaat dan berakhlak mulia? beranggapan bahwa cara pandang atau cara pandangnya hanya bersifat material saja, tidak mengandung sudut pandang akhirat”.⁴⁷

3) Surat At-Taubah [9]:79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا
جُهُدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ يَسَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Orang-orang yang munafik adalah orang-orang yang mencela para mu'min yang berbuat baik dengan penuh semangat, dan yang mencela orang-orang yang hanya memperoleh (untuk menafkahi tujuan yang mulia) apa yang dapat mereka usahakan, kemudian pada saat itulah mereka dihina oleh orang-orang munafik. Kemudian, Allah akan

⁴⁷ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 469.

membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mengalami azab yang sangat pedih”.

Sebab turunnya ayat:

Diceritakan oleh imam Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas’ud bahwa beliau berkata, “Pada saat diturunkannya ayat sedekah, harta kami berada diatas punggung. Kemudian ada yang memberi sedekah dengan banyaknya harta. berkata, “Dia ingin pamer!” Lalu ada seseorang yang memberikan sedekah dengan satu sha, dan berkatalah mereka. “Yang pasti Allah tidak membutuhkan sedekah orang ini!” kemudian ayat tersebut turun, “(munafik) adalah orang-orang yang mencemooh para mu’min....”⁴⁸

2. Term kata هَزَأَ

a. Priode Mekkah

1) Surat Al-An‘ām [6]:5

فَقَدْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Maka mereka sungguh telah mengingkari kenyataan (Al-Qur’an) yang datang kepada mereka. Dengan demikian, suatu saat akan datang pada mereka berita (tentang kebenaran sehubungan dengan) sesuatu yang umumnya mereka olok-olok”.

Penjelasan:

“Mereka mengolok-olok semua kebenaran dan mengingkari nabi pembawa risalah, merekapun tidak peduli sama sekali, bahkan

⁴⁸ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur’an*, terj. Andi Muhamad Syahril, Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014), 280.

mereka menolak dan berpaling. Itu yang diyakini, dengan alasan menolak dan kedustaan, kebenaran tidak akan tegak. Itu adalah anggapan yang tidak benar. Percayalah bahwa peluang akan datang, mereka kemungkinan besar akan melihat dengan mata kepala sendiri bahwasanya kebenaran yang telah diperolokkan itu akan menang dan tegak jika mereka lebih memilih untuk tidak berpartisipasi di dalamnya, kemungkinan besar mereka akan terpuruk dan tergerak oleh roda kerusakan.”⁴⁹

2) Surat Hūd [11]:8

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ إِلَىٰ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْسِبُهُ ۗ ۙ إِلَّا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ
لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ ۗ يَسْتَهْزِئُونَ ۚ

“*Sesungguhnya jika Kami menunda azab mereka untuk jangka waktu tertentu, mereka akan berkata, “Apa yang menghalanginya?” Ketahuilah, bahwa terhadap mereka, azab tidak dapat dipalingkan dari mereka. dikelilingi (azab) yang selalu mereka olok-olok”.*

Sebab turunnya ayat:

Dikisahkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Qatadah bahwa beliau berkata, “Ketika turunnya wahyu Allah, “telah semakin dekat pada manusia perhitungan amalnya...”, ada pula yang berkata, “Telah dekat kiamat, maka berhentilah kamu dari perbuatan jahat!” kemudian mereka menjauh dari perbuatan jahat itu untuk sebatas waktu.

⁴⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 3* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1965), 1947.

Selanjutnya, mereka kembali melakukan pelanggaran. Maka Allah menyingkapkan firmanNya ini.⁵⁰

3) Surat Al-Hijr [15]:11

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Tidak ada rasul yang datang kepada mereka, kecuali mereka selalu mengejek mereka”.

Sebab turunnya ayat:

Al-Bazzar dan Ath-Thabarani menceritakan dari Anas bin Malik, beliau berkata, “Rasulullah itu lewat di hadapan orang-orang (kafir) di Makkah. Mereka menggunjing di belakangnya sambil berkata, “Inilah orang yang mengira dirinya seorang nabi.” saat itu Dia bersama Jibril, maka Jibril memasukkan jarinya ke tubuh mereka sehingga seolah-olah ada bekas kuku di tubuh mereka. Hal ini membuat nanah membusuk sehingga tidak ada yang mau dekat dengan mereka, Kami menjagamu dari kejahatan orang yang mengejek”⁵¹

4) Surat An-Nahl [16]:34

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ع

⁵⁰ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 297

⁵¹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 310

“Dengan demikian, mereka akan ditimpa oleh azab (hasil) perbuatannya yang dulu selalu mereka cemooh”.

Penjelasan:⁵²

“Hal ini adil dan setara, sehubungan dengan kurangnya pelanggaran, sehingga melihat hal ini secara logis dan tenang, merasakan azab yang dijalani tidak lebih dan tidak persis merupakan mentalitas keadilan Tuhan: "Dan meliputi merek apa yang telah mereka cemoohkan”.

5) Surat Asy-Syu‘arā’ [26]:6

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Yang pasti, mereka telah mengingkari (Al-Quran). Maka, suatu saat sampailah berita (azab) kepada mereka apa yang pernah diolokkan”.

Penjelasan:

Ini merupakan penegasan tuhan sendiri, bahwa perkataan benar yang akan menang. Karena kebenaran tidak bisa di tolak, dibelenggu dan diikat. Waktu terus berputar. Pasti orang menyaksikan kenyataan yang terungkap. Ketidakpedulian dan kesengajaan manusia tidak dapat menghalangi kebenaran realitas Tuhan.⁵³

⁵² Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 5*, hal. 3909

⁵³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 6*, hal. 5077-5078

6) Surat Ar-Rūm [30]:10

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّؤَالَىٰ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِئُونَ ۚ

“Maka akibat bagi para pelaku maksiat ialah (balasan) yang sangat dahsyat, karena mereka mengingkari ayat Allah dan mereka senantiasa mencemoohkannya”.

Penjelasan:

Artinya, orang yang terbiasa melakukan kejahatan juga akan menerima yang jahat dan dirugikan. Tidak dapat dipahami jika orang melakukan kejahatan untuk menciptakan hasil yang baik, dan yang melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk memberikan hasil yang buruk. Selain itu bahwa mereka menyangkalnya, lebih dari itu mereka mengejeknya. Melihat semua dengan mengejek, meremehkan, memandang enteng, mengingat keangkuhan mereka semata, maka akibat yang mereka tanggung sangatlah pedih.⁵⁴

7) Surat Yāsīn [36]:30

يُحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Betapa luar biasa kekecewaan para hamba. Tidaklah datang seorang utusan kepada mereka, kecuali mereka mengejeknya”.

Penjelasan:

⁵⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7*, hal. 5491

Ayat ini merupakan peringatan, bahwa pada saat datangnya Hari Kiamat akan timbul kekecewaan pada para hamba Allah dikarenakan telah melakukan kesalahan besar yang tidak bisa dibenahi. Penjelasan adalah: “Tidak ada utusan pun yang mendatangi mereka,” guna memberikan pemberitahuan terlebih dahulu dari Allah, untuk memberi arah pada jalan yang benar, sehingga mereka jauh dari keremangan hidup, dengan tujuan supaya mereka mengenal siapa penciptanya, karena mereka merupakan hamba Allah yang sederhana. “Meskipun demikian, mereka mengejeknya”.

Kemunculan Rasulullah tidak diterima dengan baik, tidak disambut sebagaimana keberadaannya, namun sekaligus sebaliknya. Artinya, mereka mengejeknya. Bahwa dikatakan rasul orang gila. Dan juga rasul itu seorang pembohong. Dikatan juga ia hanya seorang pengarang. Mereka bilang itu hanyalah dibuat-buatnya saja. Sederhananya, mereka menganggap rasulullah yang mungkin menuntun mereka ke jalan yang selamat. Para hamba Allah semacam ini kelak akan sangat menyesali tindakan mereka yang mengejek atau menganggap Rasul sebagai bahan lelucon.⁵⁵

8) Surat Az-Zumar [39]:48

وَبَدَأَ لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ ۖ يَسْتَهْزِئُونَ

⁵⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 8*, hal. 5989

“Jelas bagi mereka hal-hal buruk yang telah dilakukan dan mereka diliputii azab yang dulu mereka cemooh”.

Penjelasan:

Sejak dulu ketika mereka berada di muka bumi, tidak lebih dari satu kali saja mereka mencemooh keterangan nabi. Diantaranya, sebagaimana dimaksud dalam Surah ke 36 ayat 78, ada seorang menghadap nabi dengan membawa tulang orang yang telah mati. kemudian seraya bertanya dengan bercanda: “Siapakah yang bisa menghidupkan tulang ini, padahal sudah menjadi sisa?” Maka masanya akan datang ketika mereka akan dikepung oleh segala sesuatu yang mereka cemoohkan sebelumnya. Ajakan dan ajaran yang sah dari Allah kepada para hambanya, kemudian mereka pun mengakuinya lewat olok-olok.⁵⁶

9) Surat Gāfir [40]:83

فَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا
بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Ketika rasul mereka mendatangi dengan bukti-bukti jelas, mereka merasa puas atas pengetahuan yang mereka peroleh. (Pada saat itu) dikepunglah mereka oleh (azab) yang dulu mereka ejek”.

Penjelasan:

Maksudnya, ketika Rasulullah datang membawa bukti-bukti yang didapatnya dari wahyu Allah, orang-orang kafir pamir atas ilmu

⁵⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 8*, hal. 6299

yang dimilikinya. Mengajak mereka pada keyakinan Tauhid, lalu mereka dengan senang hati menyombongkan wawasannya sendiri, mengklaim Tauhid itu tidaklah penting. Yang penting saat ini adalah cara manusia bisa bertahan hidup dan mendominasi dunia.⁵⁷

10) Surat Az-Zukhruf [43]:7

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Setiap kali datang kepada mereka seorang nabi, selalu mereka mengejeknya”.

Penjelasan:

Persoalan mengejek Nabi ini jelas sudah menjadi pusaka umat manusia dari zaman ke zaman. Jadi mengajarkan kebenaran tidak akan berhenti begitu saja. Prihal perkara kebenaran akan kembali pada manusia sendiri. Orang penentang pasti dilenyapkan, dan orang-orang yang menerima akan diselamatkan.⁵⁸

11) Surat Al-Jāsiyah [45]:33

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

“Ternyata jelas bagi mereka bencana dari yang telah mereka perbuat dan apa yang diterapkan pada mereka (azab) yang dahulu mereka olok-olok”.

⁵⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8, hal. 6415

⁵⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, hal. 6537

Penjelasan:

Jadi ketika akhir zaman telah tiba, orang yang memilih untuk tidak sepenuhnya menerima kenyataan tersebut. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan selama ada di bumi, yang telah merugikan diri sendiri dan orang lain, yang dikenang baru saja selesai, tidak ada yang memintanya, kemudian tuhan menuntutnya. Do'a dan keluhan orang-orang yang dianiaya telah diperbaiki pada saat itu. Semua kepalsuan terungkap, penindasan diadili dan semua yang dulunya diolok-olok kini telah nyata; meliputi dari kiri ke kanan, depan dan belakang.⁵⁹

12) Surat Al-Aḥqāf [46]:26

وَلَقَدْ مَكَّنَّهُمْ فِيمَا إِنْ مَكَّنَّاكُمْ فِيهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَارًا وَأَفْئِدَةً فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا أَبْصَارُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُمْ مِنْ شَيْءٍ إِذْ كَانُوا يَجْحَدُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ۗ

“Sesungguhnya kami telah meneguhkan pendirian mereka ('Ad) yang tidak kami berikan kepada kamu (orang-orang kafir di Makkah). Kami telah berikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati, namun pendengaran, penglihatan dan hati mereka sia-sia. karena mereka umumnya mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka dikelilingi oleh apa (azab) yang umumnya mereka cemoohkan”.

Penjelasan:

Mereka menantang kekuasaan Allah, menyangka bahwa ayat Allah permainan dan mereka sendiri pada akhirnya yang merasakan akibat buruknya. Mereka menjadi pengurbanan, menjadi pendidikan

⁵⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, hal. 6623

bagi orang lain, khususnya bagi anak dan cucu yang akan datang kelak.⁶⁰

13) Surat An-Nisā' [4]:140

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ إِنَّكُمْ إِذًا مِثْلُهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

“Sesungguhnya telah turunkan (aturan) padamu di dalam kitab bahwa dengan kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan dihina, maka janganlah kamu duduk bersama mereka sampai mereka pergi ke dalam percakapan yang benar. Yang pasti, Anda (jika Anda terus melakukan hal seperti itu) pasti akan seperti mereka. Tidak diragukan lagi, Allah pasti mengumpulkan para munafik dan kafir di (hukuman) Neraka”.

Penjelasan:

Hal itulah yang diungkap dalam surat al-An'am: “Bahwa ketika kamu mendengar ayat-ayat Allah, maka ayat-ayat itu tidak diterima dan diremehkan.” Misalnya saja dalam sebuah pertemuan ada orang yang membaca ayat-ayat Allah, mu'min pasti akan menyimak dengan tekad karena beriman pada firman Allah, atau ada perbincangan tentang agama. Ada yang kafir dalam pertemuan itu dengan sengaja menantang dan menyatakan tidak percaya, ada yang mencemooh, ada pula yang melakukan kedua-duanya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan, maka peringatan dari Tuhan datang: *“Maka jangan duduk bersama mereka, sehingga mereka akan masuk pembicaraan lain.”* Ini berarti meninggalkan

⁶⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, hal. 6668

majlis. Karena, jika kamu juga tinggal di sana, sesuatu akan terjadi. Dan jika kamu lemah karena tenggang-menenggang, Anda juga akan diam. Sikap diam dapat diartikan oleh orang sebagai indikasi pemahaman atau indikasi kekurangan. Melihat Anda tidak berdaya, mereka pasti akan bertindak lebih dalam cara yang akan lebih menyakitimu.⁶¹

14) Surat Al-Hijr [15]:95

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

“Sesungguhnya Kami cukup menjagamu (Nabi Muhammad) dari (kejahatan) orang-orang yang mengejek (kamu)”.

Penjelasan:

Betapa mereka munafik mencemooh, Sejujurnya, mereka adalah sebagian besar tukang olok-olok yang akan mati dalam pertempuran Badar yang terkenal dan mengejutkan..⁶²

b. Periode Madinah

1) Surat At-Taubah [9]:64

يَخَذِرُ الْمُُنَافِقُونَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزُّوْا إِنَّا اللَّهُ مُخْرِجٌ مَا تَخَذِرُونَ

“Para munafik khawatir akan jika mungkin diturunkannya surah yang menyampaikan apa yang ada dalam jiwa mereka. Katakan (pada mereka), “Ejekan (Allah, Rasulnya, dan orang-orang yang beriman). Yang pasti, Allah

⁶¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hal. 1476

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, hal. 3880

akan menunjukkan kepadamu apa yang membuatmu khawatir”.

Penjelasan:

Di sini rahasia mereka terkuak sekali lagi. Mereka semakin khawatir bahwa yang mereka sembunyikan dan segenap penyesatannya, di mulut dan di hati, pasti terbongkar. Terungkapnya rahasia tersebut melalui terungkapnya ayat-ayat Nabi s.a.w. kemudian, pada saat itu, bacalah di hadapan mereka. Pada hati kecilnya benar-benar menerima bahwa Rasulullah s.a.w. tidak diragukan lagi mendapatkan wahyu Ilahi.

Oleh karena itu, ayat ini mengingatkan mereka bahwa jika mereka terus mencemooh atau mengejek kebenaran Tuhan, dan mengambil semua inisiatif Rasul dengan enteng, maka Tuhan pasti akan menyingkapkan rahasia busuk dari hati mereka yang mereka sembunyikan. Hal ini telah terjadi, hampir setengah dari Surat Baraah, sebagai Surat terpanjang dan yang paling banyak diungkap akhir-akhir ini, mengandung pengungkapan rahasia munafik ini. Yang mana bagi kami umat Muhammad S.A.W. Apa yang melatarbelakangi hal ini sangatlah penting dan berharga sebagai bahan untuk mengetahui kajian tentang jiwa, khususnya jiwa kita sendiri.⁶³

2) Surat At-Taubah [9]:65

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ

⁶³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 4*, hal. 3019

“Sejujurnya, jika kamu bertanya kepada mereka, mereka akan menjawab, “sebetulnya kami hanya bercanda dan main-main.” Katakanlah, “Apakah kamu selalu mencemooh Allah, dan Rasululnyanya?”

Sebab Turunnya Ayat:

Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Umar pada akhirnya meriwayatkan, bahwa beliau berkata. Suatu hari saat perang Tabuk dalam suatu majelis ada yang berkata, *“Kami sebelumnya tidak melihat penghafal Al-qur’an yang demikian. Tidak lebih serakah dari orang ini, lebih berbohong, dan sangat pengecut saat berada dalam medan perang dari pada mereka!”* Seseorang langsung berkata saat mendengar hal itu,, *“Kamu bohong! Kamu munafik!”* Aku akan laporkan kamu kepada Rasulullah!" Kemudian dia mengutarakan hal ini kepadanya, dan turunlah ayat-ayat Al-Qur'an.⁶⁴

3) Surat Ar-Ra‘d [13]:32

وَلَقَدْ اسْتُهْزِيَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَاَمَلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ اخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ
عِقَابِ

“Sesungguhnya para rasul sebelum kamu (Nabi Muhammad) sungguh-sungguh dipermainkan. Maka Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir, lalu Aku siksa mereka. Betapa dahsyatnya hukuman-Ku!”

Penjelasan:

Aku memberi mereka kesempatan sementara, agar puas. Tapi hingga dimana? Penghalang terhadap para Rasul dan para pencemooh mempunyai pemimpin, dan biasanya pemimpin mereka lebih tua dari para Rasul. Ayat ini menjadi penyembuh hati para pejuang tegaknya

⁶⁴ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur’an*, hal. 275-276

agama nabi; Jika rintangan mencoba mengolok-olok mereka, seperti mereka berhasil dan mendapat waktu luang yang panjang. Mereka membela diri dengan kekerasan, meski terkadang paham yang dibawa Rasul sempat menyerbu rumah mereka sendiri. Artinya anak atau keluarganya terkena dampaknya. Terkadang penyiksaan yang mereka terima sangat menyakitkan.⁶⁵

4) Surat Al-Baqarah [2]:14

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِؤُونَ

“Ketika mereka bertemu dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, “Kami beriman.” Namun ketika mereka sendirian bersama setan-setan (pemimpin) mereka, mereka berkata, “Sesungguhnya kami bersamamu, kami hanya pengejek”.

Sebab Turunnya Ayat:⁶⁶

Al-Wahidi dan Ats-Tsa'labi meriwayatkan dari jalur Muhammad bin Marwan dan As-Suddi dari Al-Kalbi dari Abi Salih dari Ibnu Abbas berkata, “Turunnya ayat ini pada Abdullah bin Ubay dan para sahabatnya saat suatu hari keluar dan bertemu beberapa sahabat rasulullah, berkatalah Abdullah bin Ubay “lihatlah betapa aku menghindarkanmu dari As-Sufaha”, lalu dia mendatangi Abu Bakar

⁶⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, hal. 3766-3767

⁶⁶ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 5-6

dan menggenggam tangannya seraya berkata, “Selamat datang wahai Ash-Siddiq yang terhormat dari Bani Tamim, Syaikhul Islam, sahabat nabi saat dalam Gua, berjuang dengan jiwa dan raganya untuk Rasulullah”. Lalu ia memegang tangan Umar bin Al-Khaththab seraya berkata, “Selamat datang wahai putra Bani Addi bin Ka’ab yang terhormat, Al-Faruq, orang yang kuat dalam agama Allah, pejuang jiwa dan raga untuk Rasulullah”. Kemudian ia menggandeng tangan Ali bin Abi Thalib seraya berkata, “Selamat datang anak paman Rasulullah, orang yang dihormati dari Bani Hasyim yang tidak pernah meninggalkan Rasulullah”. Kemudian mereka berpisah satu sama lain.

3. Term kata كَمَرًا

a. Priode Mekkah

1) Surat Al-Humazah [104]:1

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Celakalah setiap orang yang mengumpat dan mencela”.

Sebab turunnya ayat:

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Utsman dan Ibnu Umar. Mereka berkata, “Kami terus-menerus mendengar ayat ini, “kemalangan menimpa setiap orang yang mengumpat dan mencela” yang menyangkut Ubay bin Khalaf.⁶⁷

⁶⁷ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur’an*, hal. 612

b. Periode Madinah

1) Surat At-Taubah [9]:58

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَخْطُونَ

“Di antara mereka ada yang mencelamu dalam hal (pembagian) sedekah (zakat atau rampasan perang). Jika mereka diberi bagian maka mereka senang, dan jika tidak diberi porsi, mereka langsung marah”.

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa beliau berkata, “Ketika nabi sedang memberi sesuatu, Dzul Khuwaisirah datang dan ia berkata, “Bersikaplah adil!” Kemudian nabi bersabda: “Celakalah bagi Anda! Siapa yang akan bertindak adil jika saya tidak bertindak adil?!” maka turunlah ayat, “Dan di antara mereka ada orang-orang yang mencemooh kamu tentang (pembagian) zakat”...⁶⁸

2) Surat At-Taubah [9]:79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“Orang-orang (munafik) yang mencela orang mukmin yang bersedekah dengan ikhlas, (mencerca) orang-orang yang tidak mendapat (menyedekahkan) di luar kemampuannya, maka mereka mengejeknya. Maka Allah mengejek mereka dan mereka mendapat azab yang begitu pedih”.

Penjelasan:

⁶⁸ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 273

Mengucapkan kata-kata yang memuat sikap menghina dan mencemooh dalam kamus Arab disebut *lamaz*. Sebenarnya menghina orang lain sama saja dengan menghina diri sendiri juga. Karena pada diri orang lain ada diri kamu. Maka dalam surat at-Taubah ayat 79 yang tengah kami tafsirkan, untuk menjelaskan perilaku orang munafik, disebutkan sebagian perilaku tersebut: “(Yaitu) orang-orang yang menghina orang atas kehendaknya sendiri, dari kalangan orang-orang beriman, yang bersedekah”. Dia memberikannya tidak dengan paksaan. Itu sungguh berasal dari kesadaran dan keyakinan. Orang yang bersedekah dengan kesukarelaan dinamakan Muthawwi’in.⁶⁹

3) Surat Al-Hujurat [49]:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسْتَوْفَىٰ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lain (karena) barangkali mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari pada orang (yang mengolok-olok) dan tidak boleh pula wanita (mengolok-olok) wanita lain (karena) boleh jadi wanita (yang diolok-olok) itu lebih baik dari pada wanita (yang diolok-olok). Jangan mencela dan memanggil dengan gelar buruk. Seburuknya panggilan adalah fasik setelah imannya. Barangsiaapa tidak bertaubat, maka itulah orang-orang yang zalim”.

Sebab turunnya ayat:

Keempat penulis kitab Sunan meriwayatkan dari Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak, beliau berkata; Alkisah ada seorang laki-laki yang mempunyai panggilan dengan dua nama dan tiga nama. Ketika

⁶⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4, hal. 3054

dipanggil dengan salah satu namanya ia tidak begitu menyukainya.

Maka kemudian turun ayat ini.⁷⁰

4. Term kata آذَى

a. Priode Mekkah

1) Surat Ibrāhīm [14]:12

وَمَا لَنَا إِلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنْصَبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا وَعَلَىٰ
اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ٤

“Mengapa kita tidak bertawakal kepada Allah, padahal ia telah menunjukkan kepada kita jalan (keselamatan)? Sesungguhnya kami akan tetap bersabar atas gangguan-gangguan yang Engkau sebabkan kepada kami. Hanya kepada Allah saja orang yang bertawakal harus pasrah berserah”.

Penjelasan:

“Bagaimana kita tidak pasrahkan diri pada Allah, padahal ia telah memberikan jalan dan petunjuk untuk kita”. Kami diberi hidayah melalui terangnya cahaya, dan kami merasa bersedih saat melihatmu dalam kegelapan. *“Dan sesungguhnya kami akan bersabar atas kelakuanmu yang melecehkan kami”.* Bagaimanapun kamu bersikap terhadap kami sebab gelapnya pemahaman kamu, kami tidak akan menerima keberatan apapun, dan terus akan kami tunjukkan, hingga kamu juga merasakan keberkahan Iman, hingga kamu

⁷⁰ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 497-498

memperoleh magfirah Allah. Sungguh bahagianya kita jika seperti ini:

“Dan kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal”.⁷¹

2) Surat Al-An‘ām [6]:34

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَنَّهُمْ
نَصَرْنَا وَلَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبِيِّ الْأُمْسَلِينَ

“Sesungguhnya para rasul sebelum kamu telah dibohongi, maka mereka bersabar atas kebohongan dan aniaya (yang dilakukan) terhadap mereka hingga pertolongan Kami datang kepada mereka. Tidak ada yang bisa mengubah kalimat Allah.) Sesungguhnya sebagian risalah para rasul telah sampai kepadamu”.

Penjelasan:

Pengalaman pahit ini, niat jujurmu sebagai Utusanku, diterima secara salah dan didustakan, bukan hanya perasaanmu saja. Rasul juga menderita seperti ini. Tapi mereka sabar, tabah dan gigih. Tentunya kamu juga harus melakukan hal yang sama, bahkan para rasul pun disakiti dengan banyak hal. Mereka diusir dari negaranya dan ada pula yang diancam dengan beberapa ancaman, sampai bantuan kami datang kepada mereka. Sabda ini menjadi sumber kesembuhan baginya, bahwa para rasul yang tadinya dibohongi, dan disakiti sama tersakitinya, penderitaan mereka dengan penuh kesabaran, akhirnya pertolongan Allah datang dan membebaskannya dari keterpurukan sikap-sikap rendah dari orang-orang kafir. Pada akhirnya mereka dimenangkan oleh Allah.⁷²

⁷¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5, hal. 3796

⁷² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 3, hal. 2009-2010

3) Surat Al-A‘rāf [7]:129

قَالُوا أُوذِينَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا بِمَا قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ
عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ۗ

“Mereka (kaum Musa) berkata, “Kami ditindas (oleh Fir’aun) sebelum kamu datang kepada kami dan setelah kamu datang.” (Musa) menjawab, “Mudah-mudahan Tuhanmu membinasakan musuh-musuhmu dan menjadikan kamu penguasa di bumi kemudian Dia akan melihat bagaimana kabarmu”.

Penjelasan:

Meskipun demikian, Bani Israil yang lama menderita tetap mengeluh dan berkata: “*Kami tersakiti sebelum kamu datang kepada kami, dan setelah kamu datang kepada kami*”. Dulu, sebelum engkau datang, tak main-main betapa besar penderitaan yang ditimpakan kepada kami, ditindas, kami diinjak-injak dan diperbudak. Namun, saat itu kami menanggung semuanya dengan sabar, karena yakin akan ada pemimpin yang datang untuk membebaskan dari kehinaan ini. Kemudian kalian sudah datang, namun penderitaan belum lagi berkurang, malah telah dikeluarkan perintah baru untuk membunuh anak-anak kita. Keluhan ini rupanya sudah mencapai puncaknya dan mendekati keputusan.⁷³

b. Periode Madinah

1) Surat Al-Aḥzāb [33]:53

⁷³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 4*, hal. 2481

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ
 نَظَرِينَ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ
 لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكَ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مَنْ
 الْحَقُّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ
 وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ
 بَعْدِهِ ۖ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu masuk ke rumah Nabi, kecuali kamu dibolehkan makan tanpa menunggu (makanan) matang, tetapi jika kamu diundang, masuklah dan setelah selesai makan, keluarlah tanpa memperpanjang waktu makan.” Sesungguhnya inilah yang membuat Nabi jengkel sehingga malu kepadamu (mengusirmu). Allah tidak malu (menjelaskan) apa yang benar. Jika kamu meminta sesuatu (kebutuhan) kepada mereka (istri-istri Nabi).), berdoalah dari balik tabir. (Jalan itu) lebih suci bagi hatimu dan hati mereka.). Sesungguhnya itu di sisi Allah (dosa) yang sangat besar”.

Sebab Turunnya Ayat:

Asy-Syaikh meriwayatkan, dari sahabat Anas bahwa ketika nabi menikahi Zainab binti Jahsy, kemudian nabi menjamu para sahabat untuk makan dalam rangka walimah. Sesudah makan pun, sahabat-sahabat terus berbincang, sampai nabi memberikan isyarat seakan hendak berdiri, namun mereka tidaklah paham. Rasulullah terpaksa beranjak dan keluar meninggalkan, disusul beberapa orang yang paham akan hal itu, namun dengan tiga lainnya tetap melanjutkan ngobrol. Setelah semua orang pergi, Anas menceritakan kepada nabi, nabi pergi ke rumah Zainab, dan dia masuk juga. Lalu nabi mengenakan penutup/Hijab dan turunlah ayat ini.

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad yang shahih, dari sayyidah Aisyah, bahwa pada saat aku makan bersama nabi, datanglah Umar. Nabi mengajak Umar untuk makan bersama. Saat itu, tersentuhlah jari Aisyah dan Umar, sampai Umar berkomentar, *“Oh, kalau usulanku diterima (berhijab), niscaya tidak seorang pun yang dapat melihat istrimu”*. Sehubungan dengan kejadian tersebut, diturunkannya ayat hijab ini.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas, beliau mengatakan bahwa ayat ini (Al-Ahzab 53) diturunkan mengenai seseorang yang berniat menikahi salah satu mantan istri Nabi, setelah beliau wafat. Menurut Sufyan, istri Rasul yang dimaksud adalah Aisyah.

Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki mendatangi istri nabi serta berbincang dengan istrinya. Laki-laki tersebut merupakan anak paman istri nabi. Nabi bersabda, *“Jangan lakukan itu lagi”*. Lalu berkatalah orang itu, *“Ya Rasulullah, ia merupakan putri pamanku. Demi Allah, aku tidak salah dalam ucapan dan beliau juga tidak salah berkata apa pun”*. Nabi bersabda, *“Aku mengetahui hal ini, sungguh tidak ada seorang pun yang lebih cemburu dari pada Allah, dan tidak ada seorang pun yang lebih pecemburu daripada aku”*. Dengan marah, orang tersebut beranjak dan berkata, *“Nabi menghalangiku untuk berbicara dengan putra*

pamanku. Aku akan menikah dengannya setelah nabi meninggal”.

Kemudian ayat ini turun melarang amalan tersebut.⁷⁴

2) Surat Al-Aḥzāb [33]:57

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا

مُهِينًا

“Sesungguhnya barangsiapa yang menghina (menyakiti) Allah dan Rasulnya, maka Allah akan melaknat mereka di dunia dan di akhirat serta menyiapkan bagi mereka azab yang hina”.

Sebab Turunnya Ayat:

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Al-Aufi, dari Ibnu Abbas, dalam firman Allah, *“Sesungguhnya orang-orang yang menghina Allah dan Rasulnya”*. Hal itu menjadi ancaman bagi mereka yang mencemooh dan menyakiti nabi saat nabi menikah dengan Syafiyah binti Huyay.⁷⁵

3) Surat Al-Aḥzāb [33]:58

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا

مُبِينًا

⁷⁴ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 434-436

⁷⁵ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 437

“Orang-orang yang menyakiti hati mukmin dan mukminah, tanpa ada kesalahan yang mereka lakukan, sesungguhnya mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata”.

Penjelasan:

Kita sudah mengetahui apa maksud menghina Allah dan nabi, yaitu tidak hormat dan tidak menjalankan perintah atau menghina dan mencela. Hal ini belum cukup sampai orang mukmin terhindar dari menyakiti sesama mukmin. Karena kehidupan beragama bukan sekedar menjalin hubungan dengan Allah dan nabi sebagai utusannya, terkhusus lagi harus diingat bahwa hubungan sesama mukmin juga harus tetap dijaga keharmonisannya. Jangan sampai menyinggung perasaan mereka. Jelas kita tidak bisa hidup sendiri beribadah kepada Tuhan dengan memutus hubungan dengan orang lain. Indahya ibadah hanya bisa terlaksana bila kita baik dengan sesama umat beriman. Selama hubungan antar Mukmin tidak baik. Apalagi jangan mengada-ada, melontarkan fitnah. Semua itu masuk dalam kategori merugikan.⁷⁶

4) Surat Al-Aḥzāb [33]:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

⁷⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 8*, hal. 2481

“Wahai Nabi (Muhammad), beritahukanlah istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukminah agar mereka merentangkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya. Hal ini bertujuan agar mereka lebih mudah dikenali sehingga tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Sebab Turunnya Ayat:

Al-Bukhari meriwayatkan dari Aisyah, beliau mengatakan bahwa setelah turunnya ayat hijab, Sauda (istri Nabi) meninggalkan rumah untuk suatu kepentingan. Dia merupakan wanita yang tinggi sampai orang dapat dengan mudah mengenalinya. Ketika itu Umar melihat seraya berkata, *“Hai Sauda. Demi Allah, kami tetap bisa mengenalimu”.*

Maka dari itu coba pikirkan, kenapa kamu keluar? Sauda buru-buru pulang, sedangkan Rasulullah sedang makan bersama Aisyah sambil memegang tulang. Pada saat dia masuk, Saudah pun berkata, *“Ya Rasulullah, aku keluar untuk sesuatu dan Umar menegurku. (karena dia masih mengenaliku)”.* Kemudian ayat ini diturunkan kepada nabi dalam keadaan tulang masih di tangannya. Kemudian nabi bersabda: *“Sesungguhnya Allah telah mengizinkanmu keluar rumah untuk suatu tujuan”.*⁷⁷

5) Surat Al-Aḥzāb [33]:69

⁷⁷ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, terj. Andi Muhamad Syahril, Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014), 437-438.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَىٰ فَبَرَّاهُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا وَكَانَ عِندَ
 اللَّهِ وَجِيهًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang (dari Bani Israil) yang menyakiti Musa, lalu Allah bersihkan dia dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan. Dialah orang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah”.

Penjelasan:

Ayat 69 masih berkaitan dengan perilaku orang yang menyakiti Rasulullah. seperti yang telah disebutkan pada ayat sebelumnya 57. Menyakiti Muhammad dan menyakiti Musa sama halnya jahat, dan juga sama dengan menyakiti Allah. Sebab amanah dakwah yang dilaksanakan merupakan perintah Allah SWT sebagai seorang utusan. Sering kali Bani Israil telah menyinggung Nabi Musa. Ar-Razi dalam tafsirnya mengatakan, banyak orang yang memperlakukan hadits tentang Bani Israel yang menyakiti Musa karena kebanyakan riwayat atas hal itu. Namun gangguan menyakiti itu dalam Al-qur’an sudah cukup untuk diperhatikan. Nabi Musa pernah diperintah kaumnya untuk berperang sendirian, dan marilah kita duduk saja disini Atau *“Kami tidak mau beriman sampai kami bisa melihat Allah dengan mata kepala kami sendiri”* atau *“Kami tidak bisa bersabar hanya dengan satu jenis makanan”*.⁷⁸

6) Surat Aş-Şaff [61]:5

⁷⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8, hal. 5793

وَأَذَّ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ لِمَ تَقُولُونَ لِي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ
فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Dan ingatlah pada saat Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, mengapa kamu menyakitiku? Padahal, kamu sungguh mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah kepadamu.” Maka, ketika mereka berpaling (dari perintah Allah), Allah memalingkan hati mereka (dari kebenaran) Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik”.

Penjelasan:

Sebagaimana telah kita ketahui, Bani Israil merupakan kaum nabi Musa. Dalam ayat ini Allah menceritakan bagaimana Nabi besar mengeluh menanyakan umatnya mengapa mereka menyakitinya, padahal mereka sudah tahu sejak awal bahwa dia memang Rasulullah. kepada mereka permainan sihir tongkat, tali dan Musa bisa mengalahkan dengan tongkat. Mereka diseberangi Tuhan melalui laut, dengan laut terbelah dan Firaun tenggelam dan mereka sampai dengan selamat di seberang laut, di tanah perjanjian. Namun baru saja mereka terselamatkan, mereka mulai terus menerus menyakiti perasaan nabi Musa dengan segenap tindakan, dan berbagai permintaan, dengan berbagai sikap yang tidak menyenangkan.⁷⁹

7) Surat At-Taubah [9]:61

وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤَدُّونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أَدْنَىٰ أُمَّةٍ أَدْنَىٰ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ يُؤَدُّونَ رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
الْبَئِيسُ

⁷⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, hal. 7325-7326

“Diantara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyinggung Nabi (Muhammad) dan berkata, “Dialah telinga (yang menerima dan mengimani segala sesuatu yang didengarnya tanpa memilih)”. Katakanlah, adalah telinga yang baik untuk kamu, dia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang yang beriman, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu. Barangsiapa menyakiti Rasulullah, maka siksaanya pedih sekali”.

Sebab Turunya Ayat:

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, *“Nabtal bin Harits mendatangi Rasulullah kemudian dia duduk di majelisnya, mendengarkan apa yang Rasulullah katakan, lalu dia memberitakan semua yang ia dengar dari nabi kepada orang munafik”.* lalu firman allah turun.⁸⁰

8) Surat An-Nisā’ [4]:16

وَالَّذِينَ يَأْتِيئُهَا مِنْكُمْ فَادُّوهُمَا ۚ فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا

“(Jika ada) dua orang di antara kamu yang melakukan (perbuatan keji), hukumlah keduanya. Jika keduanya bertobat dan melakukan perbaikan, biarkan saja. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.

Penjelasan:

Pada awal Islam, bila seorang perempuan berbuat zina dan perbuatannya itu dibuktikan secara adil yaitu dengan empat orang saksi laki-laki, maka ia divonis kurungan di dalam rumah, ia tidak boleh keluar sampai ia wafat. Sedangkan hukuman bagi seorang laki pezina adalah dimaki, diejek dan dihina dengan kata-kata serta dipukul dengan sandal. Hukuman ini berlaku sampai Allah

⁸⁰ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur’an*, hal. 274

menggantinya dan menghapus dengan hukuman yang berbeda, yaitu cambuk bagi yang belum pernah menikah, sedangkan *Muhshan* (laki-laki yang sudah menikah) dan *muhshanah* (perempuan yang sudah menikah) hukumannya rajam..⁸¹

9) Surat Āli ‘Imrān [3]:195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ إِلَىٰ عِبَادِي ۖ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا أَوْ كَفَرُوا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخَانَ لَّهُمْ مِنْ جَنَّتِ بَحْرِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۗ حُسْنُ الثَّوَابِ

“Maka Rabb mereka mengabulkan permohonan mereka (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang mengerjakan amal shaleh di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti di jalan-Ku, berperang dan terbunuh, niscaya akan Kuhapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan niscaya akan Kumasukkan mereka ke dalam taman-taman yang di bawahnya mengalir sungai-sungai sebagai balasan atas nikmat yang mereka peroleh. Tuhan. Di sisi Allah ada balasan yang baik”.

Sebab Turunnya Ayat:

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq, Sa’id bin Manshur, At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Ibnu Abi Hatim serta Ummu Salamah berkata, “Ya Rasulullah, sungguh aku sama sekali tidak mendengar Allah menyebut perempuan dalam hijrah”, sehingga turun firman Allah, “Maka Tuhan mereka mengabulkan permintaan mereka (dengan mengatakan); “Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan

⁸¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2, hal. 628

amal orang-orang yang mengerjakan amal shaleh di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan...” hingga akhir ayat.⁸²

10) Surat Al-‘Ankabūt [29]:10

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ
اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي
صُدُورِ الْعَالَمِينَ

“Di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah,” namun jika dia disakiti karena (beriman) kepada Allah, maka dia menganggap cobaan yang menimpa manusia itu seperti siksa Allah. Namun, jika pertolongan datang dari Tuhanmu, maka mereka akan pasti berkata, “Sesungguhnya kami bersamamu.” Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?”

Penjelasan:

“Dan setengah umat manusia berkata: “Kami beriman kepada Allah”. Ini adalah jenis manusia yang lain. Serupa dengan hal di atas, ia hanya mengatakan bahwa ia beriman kepada Allah: “Tetapi jika ia dirugikan di jalan Allah,” itu akibat ucapannya. Telah dijelaskan dari awal, bahwa orang yang mengaku beriman kepada Allah tidak akan luput dari ujian. Maka tibalah ujian itu, “*fitnah manusia dijadikan sebagai azab Allah*”. Artinya, ketika mereka mendapat ujian atau hambatan sekecil apa pun dari sesama manusia, mereka sudah membuat keributan. Mereka sudah mengeluh dan terus mengeluh. Mereka menyangka ditipu, tetapi tidak ada yang peduli dengan nasibnya. Jelas bahwa jihad dalam Islam pasti menghadapi kesulitan.

⁸² Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur’an*, hal. 125

Namun karena orang-orang mukmin yang teguh imannya, mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, kesulitan-kesulitan itu ditukar dengan kemudahan.⁸³

5. Term kata *أَذْهَنَ/دَاهَنَ*

a. Priode Mekkah

1) Surat Al-Qalam [68]:9

وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ^ج

“Mereka menginginkan agar engkau bersikap lunak.

Maka, mereka bersikap lunak (pula)”.

Penjelasan:

Orang kafir ingin bersikap lemah lembut, berpura-pura, dan mengedepankan agamanya. Maka mereka akan bersikap lemah lembut terhadap nabi dan agamanya. Mereka menginginkan nabi untuk menyembah Tuhan mereka suatu hari nanti dan mereka juga menyembah Tuhan nabi suatu hari nanti. Tapi Allah melarang hal itu.⁸⁴

b. Periode Madinah

1) Surat Al-Wāqī‘ah [56]:81

أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ^ل

“Apakah kamu menganggap remeh berita Al-Qur’an

ini”.

⁸³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7*, hal. 5403

⁸⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid 15*, hal. 77

Sebab Turunnya Ayat:⁸⁵

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: pada saat nabi hidup, orang-orang mendapati hujan. Nabi kemudian bersabda “*Orang-orang bersyukur dan sebagian dari mereka menjadi kafir*”. Orang-orang berkata, “*Ini merupakan nikmat yang Allah berikan*”. Ada pula yang berkata, “*Sesungguhnya ramalan cuaca seperti ini...*” kemudian turunlah ayat tersebut, “*Maka aku bersumpah demi tempat beredarnya bintang-bintang hingga firman-Nya, “Kamu (gantilah) rezeki (yang Allah berikan kepadamu dengan berdusta kepada (Allah))”*”.⁸⁶

⁸⁵ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*, hal. 516-517

⁸⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Jilid* , hal. 311.

C. Aplikasi Penafsiran Menggunakan Metode Double Movement

Sebagaimana sebelumnya telah dipaparkan ayat-ayat yang berisi tentang *body shaming*, maka akan diuraikan dengan menggunakan teknik *double movement*, strategi ini memerlukan dua gerakan ganda, khususnya. Langkah pertama gerakan ini penulis menghimpun hanya beberapa ayat yang berkenaan dengan *body shaming* dalam Al-Qur'an, asbabun nuzul atau kumpulan sejarah dan konteks turunnya ayat termaktub Langkah kedua gerakan pertama adalah bahwa narasi tersebut digeneralisir beserta melihat maksud dan sikap umat Muslim pada saat itu semacam apa. Karena itu akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Gerakan Pertama

a. Langkah Pertama dari Gerakan Pertama

Gerakan pertama ini ada dua Langkah yang mesti diringi. Langkah awal, yaitu dari masa sekarang menuju situasi historis saat Al-Qur'an diturunkan guna mendapatkan jawaban pasti terhadap konteks tertentu untuk mengetahui *legal spesifik* dari ayat tertulis. Berikut beberapa ayat yang bernarasikan *body shaming* dalam Al-Qur'an:

1) Surat Al-Hujurāt [49]:11

Turunnya ayat ini di madinah dengan pengharaman tiga hal; *as-sukhriyyah*, *al-lamz*, dan *at-tanābuz*. Sikap muslim saat itu sering mengejek, menghina serta memanggil seorang dengan sebutan julukan yang kurang baik, kemudian ada yang mengadukan kepada nabi karena

tidak nyaman atas panggilan tersebut. Maka Allah memberikan petunjuk dengan melarang perbuatan tersebut.

2) Surat At-Taubah [9]:79

Turunnya ayat ini di Madinah yang terarah pada orang munafik yang suka menghina, mengejek, mencemooh. Ayat menerangkan tingkah-laku orang munafik itu yang terus menerus mencemooh orang beriman. Kemudian akibat dari perbuatan itu Allah membalas dengan menghinakan mereka di dunia atas terkuaknya kenistaan hatinya dan kelak pasti mendapatkan azab yang dahsyat di akhirat.

3) Surat At-Taubah [9]:65

Diturunkannya ayat ini di Madinah, saat itu ada perkataan sekelompok munafik saat perang Tabuk yang memperolok-olokkan Allah beserta rasulnya dengan ucapan ini, "*Mustahil, apakah orang ini akan menaklukkan istana-istana dan benteng-benteng Syam?*" Maka Allah menampakkan hal tersebut kepada Nabi, kemudian Nabi bersabda. "*Kalian mengatakan begini dan begitu.*" Jawaban mereka hanyalah gurauan dan main-main belaka. Dapat dilihat dengan dalil tersebut ketika Al-Qur'an dibuat olok-olokan meskipun hanya niatan sanda gurau atau main-main belaka, maka hal demikian tidak diperkenankan.

4) Surat Al-Humazah [104]:1

Ayat ini turun di Makkah, saat itu banyak celaan, gunjingan pada Rasulullah, Secara umum turunnya surat ini pada semua orang yang

mempunyai sifat mencela dan menggunjing orang lain. Penyebabnya adalah merasa lebih tinggi, juga harta dan angan-angan yang panjang. Maka Allah mengingatkan orang yang suka menghina dan menggunjing orang lain dengan mendapatkan kerugian, kehancuran dan siksaan azab di lemparkan nya kedalam api neraka.

5) Surat Al-Aḥzāb [33]:57

Ayat ini diturunkan di Madinah, turun menjadi gertakan pada orang yang gemar mencela dan menyakiti, khususnya mencela rasul beserta keluarganya. Menyengsaraka orang mu'minin tanpa adanya argumen yang membenarkan, baik berupa ucapan maupun tindakan yang buruk dan jahat ini merupakan tindakan dosa yang jelas. Diantara bentuknya ialah mendiskreditkan, mencela dan menghina karena seorang tersebut berasal dari keluarga yang miskin atau karena memiliki pekerjaan yang kurang patut, atau dengan sesuatu apapun yang bisa menyinggung perasaan nya saat terdengar oleh nya. Maka sungguh berhak mendapatkan laknat orang yang menyakiti Allah dan rasulnya dan jauhnya Rahmat dunia akhirat.

6) Surat Al-Wāqī'ah [56]:81

Di Madinah ayat ini diturunkan, Allah berikan sindiran pada orang yang meremehkan Al-Qur'an, disisi lain menikmati rezeki yang Allah berikan tanpa malu, tapi malah mereka meremehkan Al-Qur'an. Mengapa bisa beranggapan Al-Qur'an remeh, padahal kitab yang mulia, terpelihara?

perkataan mereka bahwa lebih meyakini perbintangan, lebih percaya penelitian manusia dari pada kekuasaan Allah.

Dari beberapa uraian ayat di atas penulis mendapatkan bahwa beragam macam *body shaming* perspektif Al-Qur'an, laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan, baik dengan ucapan ataupun perbuatan jahat. Maka sikap muslim bila diambil dari konteks dan situasi diturunkannya Ayat termaktub, pada saat di kota Makkah dalam keadaan lemah karena masih sedikit dan imannya lemah pada saat itu, namun pada saat di Madinah umat muslim sudah banyak dan kuat imanannya. Maka dari kondisi dan situasi itu, penulis memperoleh sikap sebagai berikut:

1. Madinah, dengan cara menyanggah dan memberikan edukasi bahwa pelaku sifat-sifat tercela tersebut akan jauh dari rahmatullah dan mendapatkan laknat, kehancuran serta kerugian dunia akhirat.
2. Makkah, dengan cara memperingati dan menjauhi sifat buruk mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan guna merespon dan bersikap dengan akhlak yang baik.

b. Langkah Kedua dari Gerakan Pertama

Langkah kedua akan memperoleh *ideal moral*, yang akan dipaparkan oleh penulis ialah *ideal moral* dari setiap ayat yang tertera didalamnya memuat maksud dan menyikapinya seperti apa, kemudian *ideal moral* dari setiap ayat digeneralisasikan guna memperoleh makna

universal dari tujuan ayat-ayat tersebut. Berikut penjabaran *ideal moral* dari setiap ayat tersebut:

1) Surat Al-Hujurat [49]:11

Ayat ini salah satunya berisi tentang larangan mengolok-olok suatu kelompok dengan menganggap kelompoknya yang lebih baik, prinsip Muslim pada ayat ini bersifat eksplisit yaitu hendaknya menjaga hubungan harmonis dengan sesama, menghormatinya dan menjauhi perilaku buruk tersebut.

2) Surat At-Taubah [9]:79

Termaktub dalam ayat ini perihal sifat tercela orang munafik yang gemar menghina, mengejek dan mencemooh orang-orang beriman, prinsip Muslim atas ayat ini bersifat eksplisit yakni bersabar seperti sabarnya para utusan, karena Allah bertindak langsung membuka kebusukan hatinya dan kelak mendapatkan azab yang pedih.

3) Surat At-Taubah [9]:65

Didamnya berisi tentang larangan mengolok-olok, baik dengan sanda gurau atau main-main atas ayat Al-Qur'an, prinsip Muslim atas ayat ini bersifat eksplisit dengan jelas pada ayat ini berisi teguran pada mereka yang memperolok-olok, Apakah dengan Allah, ayat-ayatnya, dan Rasulnya kamu selalu memperolok-olokkan?

4) Surat Al-Humazah [104]:1

Ayat ini berisi tentang larangan mencela, mengumpat atau menfitnah dengan merasa dirinya lebih baik dari pada orang lain dan

memiliki angan-angan yang panjang sehingga lupa akan akhirat. perinsip Muslim atas ayat ini bersifat eksplisit, yaitu termaktub pada ayat-ayat berikutnya berupa peringatan ancaman kehinaan dan kerugian dunia akhirat.

5) Al-Aḥzāb [33]:57

Ayat ini berisi akan laknat pada setiap orang yang suka menyakiti dan mencela orang-orang mu'min, mencela dengan ucapan maupun tindakan, sikap yang ditunjukkan pada ayat ini agar menjadi muslim yang baik pada sesama.

6) Surat Al-Wāqī'ah [56]:81

Ayat ini berisi tentang sindiran pada orang yang suka meremehkan orang lain, apalagi meremehkan simbol-simbol agama seperti Al-Qur'an. perinsip Muslim yang di tunjukkan dalam ayat ini ialah dengan menghargai dan memuliakan simbol-simbol agama dan sikap ini bersifat implisit yang ada dalam ayat tersebut.

2. Gerakan Kedua Pada Masa Saat Ini

Pada metode ini Gerakan kedua adalah mengkontekstualisasikan *ideal moral* yang bersifat universal dari gerakan pertama di atas diangkat ke masa saat ini dengan situasi ke kinian dan direalisasikan penggunaannya pada zaman sekarang.

a. Kondisi *Body Shaming* Saat Ini Perspektif Al-Qur'an

Pada era sekarang ternyata perbuatan *body shaming* pemaknaannya mencakup lebih luas, namun dengan tujuan yang sama

yakni adanya istilah *body shaming*, mencela, mengolok-olok, menyakiti dan meremehkan. Begitulah istilah pemaknaan *body shaming* dalam Al-Qur'an. Mencela atau mengolok-olok dengan memperdayakan kebenaran terhadap siapapun baik melakukannya dengan disengaja ataupun tidak maka itu merupakan tindakan yang tidak dibolehkan. Pada kondisi sekarang khususnya umat Islam di Indonesia dapat dikategorikan sebagai umat islam yang kuat dengan mayoritasnya dan juga adanya UUD yang menata prihal Pelecehan Simbol Agama, maka dengan kondisi saat ini umat muslim dikategorikan sudah kuat dalam menjawab tantangan saat ini.

Berikut contoh kasus *body shaming* perspektif Al-Qur'an pada saat ini yang seringkali dilakukan dengan berbagai tindakan, baik dengan disengaja atau tidak disengaja, penulis pada pembahasan ini akan memaparkan berbagai kasus yang terjadi sebagai berikut:

- 1) Kasus pendeta Gilbert di duga menyinggung kelompok agama Islam.

Kasus seorang pendeta yang memberikan ceramah tidak pantas saat berkhotbah, karena leluconnya di anggap sangat sensitif, Gilbert berkata: *“menganggap ibadah sholat dalam Islam lebih sulit di banding ibadah dalam agama nya.”* Perkataan lelucon yang menuai isu sensitif dari kalangan umat Islam.⁸⁷

⁸⁷ Velantino Verry, “Pendeta Gilbert Lumoindong Ledek Zakat dan Salat, Apa Reaksi MUI? Jusuf Kalla: Islam itu Pemaaf,” *WARTAKOTALive.com*, 16 April 2024, diakses 27 mei 2024, <https://wartakota.tribunnews.com/2024/04/16/pendeta-gilbert-lumoindong-ledek-zakat-dan-salat-apa-reaksi-mui-jusuf-kalla-islam-itu-pemaaf>

Meskipun perkataan tersebut tidak bermaksud untuk menghinakan agama Islam dan tidak ada niat sedikitpun dalam dirinya untuk sengaja melecehkan umat Islam, namun hingga akhirnya kasus tersebut dilaporkan ke polisi atas kasus penistaan agama, kemudian pendeta tersebut meminta maaf atas perkataannya yang tidak disengaja itu. Perbuatan tersebut di larang dalam Islam seperti yang terekam pada QS. Al-Hujurāt [49]:11. Kasus tersebut sebagai pelajaran bagi umat Islam untuk tidak mengolok-olok kelompok lain. Maka sikap Muslim saat ini bila terjadi pada dirinya atau kelompoknya dengan memberikan permohonan maaf atas ucapan atau tindakannya yang menyinggung pihak lain dan segera bertobat kepada Allah atas perbuatan itu.

2) Kasus penghinaan M. Kace terhadap nabi

Kasus ini viral dalam unggahan di YouTube, "*Kitab kuning membingungkan*" di nilai telah menistakan Islam, salah satu contohnya saat ia menyebutkan nabi Muhammad sebagai pengikut jin, Muhammad dikatakan dekat dengan jin, jin mengerymuninya, tidak sebatas itu M. Kace juga mengganti ucapan salam umat muslim dengan ucapan, "*Assalamualaikum warahmatuyesus, Alhamduyesus hirabbil alamin.*"

Maka kemudian polis segera beraksi mengusut kasus yang diduga dengan penistaan agama yang termuat dalam youtube Muhammad Kace hingga hukuman 6 tahun mendekam dipenjara. Maka sikap Muslim atas kasus tersebut hendaknya dengan tegas menegur dan melaporkan atas

penistaan agamanya, maka seyogianya menjadi muslim yang baik dengan menjaga ucapan maupun perbuatan pada sesama Manusia.⁸⁸

Perbuatan tersebut sama saja menyakiti Umat Islam, sikap tersebut sama dengan yang dijelaskan dalam QS: Al-Aḥzāb [33]:65 yaitu orang yang menyakiti Allah dan Rasulnya pantas mendapatkan laknat dan dijauhkan dari Rahmatullah, kemudian pada QS: At-Taubah [9]:9 dan 65 yang berisi teguran keras atas mereka yang mengolok-olok dan pasti Allah singkap kebusukan nya didunia dan di akhirat mendapat azab.

3) Kasus Sekelompok Orang Robek dan Kencingi Al-Qur'an

Kasus penistaan agama yang dilakukan sekelompok orang dalam grub telegram. Termuat aksi tidak pantas dalam grub tersebut dengan menistakan dan meremehkan Al-Qur'an. Terlihat potret pelaku meletakkan Al-Qur'an dalam toilet, dirobek hingga dikencingi. Hal tersebut mendapatkan kecaman keras masyarakat. Pelaku tersebut yang beragama Islam minta maaf dan mengaku disuruh teman nya yang membenci agama Islam, padahal si pelaku sendiri beragama Islam.⁸⁹ Maka sikap Muslim dengan melakukan aksi untuk ditindak tegas oleh aparat kepolisian.

Tindakan maupun ucapan yang bisa menyakiti sesama, tanpa kesadaran ataupun menyengaja, semua itu berdampak dan hendaklah

⁸⁸ Dony Indra Ramadhan, "Jejak Kasus Penista Agama M Kace hingga hingga Hukuman 6 Tahun Bui" detikjabar, 07 juni 2022, diakses 27 mei 2024, https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6113949/jejak-kasus-penista-agama-m-kace-hingga-hukuman-6-tahun-bui#google_vignette

⁸⁹ Qur'anul Hidayat, "Heboh Grub Telegram Konten Robek dan Kencingi Alquran, Pelaku Ditangkap." Okezone, 22 Maret 2024, diakses 27 Mei 2024, <https://news.okezone.com/read/2024/03/22/340/2986740/heboh-grup-telegram-konten-robek-dan-kencingi-alquran-pelaku-ditangkap>

berhati-hati dalam setiap hal ucapan dan perbuatan yang hendak diperbuat. Perbuatan *body shaming* laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan berakibat pada diri sendiri maupun pada korban, juga berakibat munculnya permusuhan dan perpecahan. Maka dengan turunnya ayat-ayat termaktub agar bersikap baik atas muslim dan juga sesama manusia.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas mengenai ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming* dengan memakai teori *double movement* Fazlur Rahman, maka penulis dapat menyelesaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berlandaskan tematik ayat-ayat yang bernarasikan *body shaming*, maka penulis menemukan pemaknaan *body shaming* dalam Al-Qur'an cakupannya lebih luas, laksana mengejek, mencemooh, mencela, menyakiti dan meremehkan, dengan penyebutan istilah yang berbeda.
2. Ideal moral tentang pentingnya menjauhi perilaku buruk dan menghormati sesama manusia, dan menjaga hubungan dan keharmonisan antar sesama. Dan juga ditekankan bertaqwa dan bertaubat dari perilaku tercela. Bersabar atas penghinaan orang-orang adalah karakter orang mukmin, ia tidak membalas dengan hinaan pula karena ia tau bahwa Allah yang akan bertindak langsung membuka kebusukan hatinya dan ancaman kehinaan dunia akhirat bila tidak segera mengakui kesalahannya.

B. Saran

Dilihat dari kajian yang dilakukan, penelitian mengenai teori *double movement* Fazlur Rahman merupakan penelitian yang masih jarang diperhatikan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pembicaraan mengenai hal ini sebenarnya memiliki celah penelitian yang dapat dikonsentrasikan lebih lanjut oleh para ahli di masa depan. Hal ini karena penulis hanya menyoroti beberapa ayat saja. Penulis berharap pada pengujian selanjutnya ia dapat menganalisisnya lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. "Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudlu'I" Dirosah, Cet ke 2, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996).
- 'Abd Baqi, Muhammad Fuad . "Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an al-Karim" (Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1364H).
- As-Suyuthi, Imam. "Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an." terj. Andi Muhamad Syahril, Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014).
- Azhar, M. fahmi. "Perilaku Body Shaming (Studi Ma'anil Hadis Sunan Tirmidhi Nomor Indeks 2050 Melalui Pendekatan Psikologi)" Skripsi," 2021.
- Budiarti. "Studi Metode Ijtihad Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Pembaruan Hukum Islam." *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017): 20–35.
- Caroline, Priva, Dian Novitasari, and Bianca Virgiana. "Analisis Semiotika Charles Sanders Pierse Tentang Body Shaming Dalam Film Imperfect : Karier , Cinta & Timbangan" 01 (n.d.): 222–32.
- Chairani, Lisyia -. "Body Shame Dan Gangguan Makan Kajian Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* 26, no. 1 (2018): 12–27.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27084>.
- Fatimah, Heni. "Pendekatan Historis Sosiologis Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Dalam Studi Al-Qur'an Perspektif Fazlur Rahman" 9, no. 1 (2015): 43–64.
- Firmansyah, Beta. "Aplikasi Teori Double Movement Fazlu Rahman Terhadap HukumMemilih Pemimpin Non-Muslim" 5, no. 1 (2019): 47–59.
- Hamdan, Ali. "Literatur Tafsir Bi Al Matsur Di Kalangan Sunni : Tinjauan Historis Dan Metodologis" 14, no. 2 (n.d.): 213–39.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 5* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1965).

- Izza, Vicky. "Double Movement: Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman." *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 127–43. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3314>.
- Mariana Damanik, Tuti. "Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Body Shame Studi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 2018. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/30840>.
- Miski. "Nalar Hermeneutis Ulama Hadis: Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram Dalam Ruang Sejarah Pemahaman." *DINIKA Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2020): 71.
- Mujiyati, M., and Hoirul Anam. "Tela'ah Kritis Makna Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur Dengan Teori Double Movement." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 6 (2022).
- Mundzir, Muhammad, Arin Maulida Aulana, and Nunik Alviatul Arizki. "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (December 21, 2021): 93–112. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/maghza/article/view/5556>.
- Munfarida, Elya. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2017): 243–57. <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.852>.
- Muzakiyah, Fiki. "Konsep Islam Inklusif Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Skripsi*, 2019.
- Nasrulloh, Nasrulloh, and Muhammad Muhammad. "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)* 5 (2022): 800–807.
- Nurfitri, Aldila Dyas, Anindita Retya Putri, Astriana Khikmawati, Muhammad Akmal Rafli, and Zulfa Fahmy. "Pengaruh Perilaku Body Shaming Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (April 30, 2023): 35.

<https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.17430>.

Rahman, Fazlur. "Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual." terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1985)

Shavira, Shavira, and Roswita Oktavianti. "Komunikasi Verbal Body Shaming Di Media Sosial Twitter Terhadap Kepercayaan Diri Remaja." *Kiwari* 3, no. 1 (2023): 169–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ki.v2i1.23071>.

Shihab, M. Quraish. "Membumikan Al-Qur'an." Edisi ke-2 Cet. 1.

Syauqi, Muhammad Labib. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18, no. 2 (2022): 189–215. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i2.977>.

Thomas, Agatha Nalaroses. "Ruang Lingkup Body Shaming Di Media Sosial." *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6, no. 2 (August 13, 2023): 376.

Umair, Muhammad, and Hasani Ahmad Said. "Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (March 30, 2023): 71–81. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>.

Zaprul Khan. "Teori Hermeneutika AL- Qaur'an Fazlur Rahman" 1, no. 1 (2017): 22–47.

Zuhaili, Wahbah. "Tafsir Al-Munir" *Jilid 1- 4* (Jakarta: Gema Insani, 2016)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mohammad Sa'id
TTL : Pamekasan, 25 Juni 1999
Alamat : Dsn. Pancor, Ds. Dempo Timur,
Kec. Pasean, Kab. Pamekasan, Jawa Timur
Email : mohammadsaid285@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Lebeng Barat
2. MTS Nurul Islam
3. MA Nurul Islam
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. PP. Nurul Islam
2. Griya Tilawah Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
 Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohammad Sa'id
 NIM/Jurusan : 200204110093/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Ali Hamdan, MA, Ph.D.
 Judul Skripsi : ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG
 BERNARASIKAN *BODY SHAMING* PERSPEKTIF
 TEORI *DOUBLE MOVEMENT* FAZLUR RAHMAN

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	8 maret 2024	Konsultasi Judul	A
2.	2 Mei 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	A
3.	6 Mei 2024	Revisi Proposal Skripsi	A
4.	8 Mei 2024	ACC Proposal Skripsi	A
5.	13 Mei 2024	Konsultasi Skripsi BAB I, II, III	A
6.	16 Mei 2024	Konsultasi BAB I,II,III,IV	A
7.	3 April 2024	ACC BAB II,III,IV	A
8.	4 April 2024	ACC Skripsi BAB I,II,III,IV	A

Malang, 4 Juni 2024
 Mengetahui
 Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan
 Tafsir

Ali Hamdan, MA, ph.D.
 NIP. 19760101201101100